IMPLEMENTASI KEGIATAN BERKUDA, DAN MEMANAH DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

(Studi Terhadap Program Pembelajaran di RA Madinatul Qur'an Kota Serang)

Oleh:

Siti Nurul Aprida

21204031022

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Nurul Aprida
NIM	: 21204031022
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Februari 2023
Saya yang menyatakan,

Siti Nurul Aprida
NIM: 21204031022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Nurul Aprida
NIM	: 21204031022
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hokum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Februari 2023
Saya yang menyatakan,

Siti Nurul Aprida
NIM: 21204031022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYTAAN BERJILBAB

Dengan menyebutkan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurul Aprida

NIM : 21204031022

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalan ijazah stara dua), seaindainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Februari 2023
Saya yang menyatakan

Siti Nurul Aprida
NIM: 21204031022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-697/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN BERKUDA, DAN MEMANAH DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI (STUDI TERHADAP PROGRAM PEMBELAJARAN DI RA MADINATUL QUR□AN KOTA SERANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NURUL APRIDA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031022
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 641d3b6dd75b5

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 641be7b217509

Penguji II

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 64152746aca3d

Yogyakarta, 27 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 641d451f06c08

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 24/03/2023

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul	: IMPLEMENTASI KEGIATAN BERKUDA, DAN MEMANAH DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI (STUDI TERHADAP PROGRAM PEMBELAJARAN DI RA MADINATUL QUR'AN KOTA SERANG)
Nama	: Siti Nurul Aprida
NIM	: 21204031022
Prodi	: PIAUD
Kosentrasi	: PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing	: Dr. Hj. Hibana, M.Pd.
Penguji I	: Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M
Penguji II	: Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2023

Waktu	: 12.30-13.30 WIB.
Hasil/ Nilai	: 95,3/A
IPK	: 3,97
Predikat	: Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI KEGIATAN BERKUDA, DAN MEMANAH DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
(Studi Terhadap Program Pembelajaran di RA Madinatul Qur'an Kota Serang)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Siti Nurul Aprida
NIM	: 21204031022
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 4 Februari 2023

Pembimbing,

Dr. Hj. Hibana, S.Ag, M.Pd
NIP. 197008012005012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ مَا لَنْ تَضِلُّ بَعْدَهُ اِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كَتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ رَسُوْلِهِ

"Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegangan dengannya, yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasulullah SAW".

(HR. Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Peneliti Persembahkan Untuk Almamater Tercinta Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Nurul Aprida, 21204031022. Implementasi Kegiatan Berkuda, dan Memanah dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Sulitnya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini menjadi salah satu masalah yang sering sekali dihadapi dalam dunia pendidikan. Kehadiran pandemi Covid-19 di Indonesia membuat pembelajaran anak usia dini dilaksanakan secara daring, sehingga menimbulkan masalah yang masih dirasakan oleh para guru, anak, dan orang tua. Berdasarkan hal tersebut maka perlu kegiatan pembelajaran yang dapat menjadi terapi permasalahan yang ditinggalkan akibat pandemi Covid-19 dengan melaksanakan kegiatan berkuda, dan memanah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan berkuda, dan memanah yang dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif evaluatif. Subjek penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru, 1 pelatih dan 12 anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, metode, dan teori. Teknik analisis data digunakan dengan model Milles dan Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan cinta anak terhadap Sunnah, menumbuhkan keberanian anak, menumbuhkan minat anak dalam olahraga, menjadi alternatif terapi setelah pandemi, dan menstimulus enam aspek perkembangan anak. Implikasi dari kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini ialah keberanian anak dalam mencoba hal baru, anak memiliki ketertarikan dalam olahraga, dan fokus anak meningkat. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini. Faktor pendukung dirasakan oleh kepala sekolah ialah kerja sama, dan sinergi yang baik antara guru, orang tua, anak, dan pelatih. Bagi guru, adanya tenaga bantuan dari pelatih dan asisten pelatih. Sedangkan bagi pelatih yakni cuaca yang cerah pada saat kegiatan berkuda dan memanah berlangsung. Sementara itu yang menjadi faktor penghambat bagi kepala sekolah ialah cuaca yang tidak menentu, bagi guru ialah waktu yang singkat, dan bagi pelatih ialah membangun *mood* anak pada saat kegiatan berlangsung.

Kata Kunci: *Kegiatan Berkuda, Kegiatan Memanah, Pembelajaran Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

Siti Nurul Aprida, 21204031022. Implementation of Equestrian, and Archery Activities in Early Childhood Learning. Thesis. Early Childhood Islamic Education Masters Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga University Yogyakarta, 2023.

The difficulty of creating fun and meaningful learning for early childhood is one of the most frequently encountered problems in the world of education. The presence of the Covid-19 pandemic in Indonesia has made early childhood learning carried out online, causing problems that teachers, children and parents are still experiencing. Based on this, it is necessary to carry out learning activities that can be a therapy for problems left behind due to the Covid-19 pandemic by carrying out horse riding and archery activities. This study aims to describe the implementation of equestrian and archery activities carried out in early childhood learning at RA Madinatul Qur'an, Serang City.

The research method used is descriptive evaluative. The research subjects comprised one school principal, two teachers, one trainer and 12 early childhood children. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The validity test of the data was carried out by triangulating sources, methods and theories. Data analysis techniques are used with the Milles and Huberman models, including data collection, reduction, presentation, and conclusion.

The results showed that the implementation of equestrian, and archery activities in early childhood learning was carried out in three stages: planning, implementation and assessment or evaluation. Equestrian and archery activities in early childhood learning are essential in fostering children's love for the Sunnah, promoting children's courage, fostering children's interest in sports, becoming an alternative therapy after the pandemic, and stimulating six aspects of child development. The implications of equestrian and archery activities in early childhood learning are children's courage in trying new things, children have an interest in sports, and children's focus increases. Several factors support and inhibit equestrian and archery activities in early childhood learning. Helping factors the principal feels is cooperation and good synergy between teachers, parents, children, and trainers. For teachers, there is assistance from coaches and assistant coaches. As for the trainers, namely the sunny weather when the horse riding and archery activities occurred. Meanwhile, the inhibiting factor for the principal is the unpredictable weather; for the teacher, it is a short time, and for the coach, it is to build the child's mood during the activity.

Keywords*:* *Equestrian Activities, Archery Activities, Early Childhood Learning*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b//U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

نيدقعتم	ditulis	muta‘aqqidīn
ةدع	ditulis	‘iddah

C. Ta’Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

ةبه	ditulis	Hibah
ةيزج	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ءايلولأا كا	ditulis	karāmah al-auliyā

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

رطفلا ةاكز	ditulis	Ditulis zakātul fiṭri

D. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	ditulis	a
ـِ	Kasrah	ditulis	i
ـُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
ةيلهاجا	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
نعسيا	ditulis	yas'ā kasrah
kasrah + ya'	ditulis	ī
ميركا	ditulis	karīm dammah
dammah + wawu mati	ditulis	ū
ضورف	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
مكنيب	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
لوق	ditulis	qaulun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

م تنأأ	ditulis	A`antum
تدعأ	ditulis	u‘iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamaruyah

ن أرقلا	ditulis	al-Qur`ān
سايقلا	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

ءامسلا	ditulis	as-Samā’
س مشل	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ضورفل يوذ	ditulis	ẓawī al-furūḍ
ةنسلا لهأ	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimmushalihaat, segala puji hanya milik Allah SWT, yang senantiasa memberi Taufiq, Hidayah, dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam, senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi tercinta, yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta kepada para pengikutnya hingga akhir zaman.

Terwujudnya tesis ini, pada hakikatnya adalah berkat kemurahan dan pertolongan Allah SWT, namun tidak terlepas pula dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan do'a, semangat, bantuan, dan bimbingan yang tulus, dan penuh sabar sehingga tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Suyadi MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Penguji II Sidang Munaqosah.
5. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM, selaku Dosen Penasihat Akademik, sekaligus Dosen Penguji I Sidang Munaqosah.
6. Dr. Hj. Hibana, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tesis, sekaligus Ketua Sidang Munaqosah.
7. Segenap Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama yang telah mendidik dan mengajar peneliti selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ita Rosihatul Alawiyah, S.Pd dan Mutia Samad, S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan Bendahara RA Madinatul Qur'an Kota Serang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Kholifaturrohmi, S.Pd, dan Lina Puspita Sari, S. Pd, selaku pendidik kelompok A, RA Madinatul Qur'an Kota Serang.
10. Novan Adyatmo, selaku Pelatih sekaligus Wakil Ketua Perkumpulan Panahan Berkuda Banten.
11. Bapak H. Sumanta dan Ibu Hj. Martini Kurniasari selaku kedua orang tua sekaligus segalanya bagi peneliti..
12. Uwa H. Marin, SP., MM., dan uwa Hj. Sarimah, selaku paman dan bibi, sekaligus motivator bagi peneliti.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih.

Semoga semua amal baik bapak/ibu/saudara, diterima oleh Allah SWT, dan dibalas dengan segala kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Yogyakarta, 4 Februari 2023
Peneliti,

Siti Nurul Aprida

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PERNYATAAN BERJILBAB iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI v
PENGESAHAN vi
NOTA DINAS PEMBIMBING vii
MOTTO viii
HALAMAN PERSEMBAHAN ix
ABSTRAK x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xii
KATA PENGANTAR xvi
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xxi
DAFTAR GAMBAR xxii
DAFTAR LAMPIRAN xxiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Kajian Penelitian yang Relevan 12
F. Landasan Teori 19
1. Kegiatan Berkuda 20
a. Pengertian Berkuda 21
b. Teknik Dasar Berkuda 23
c. Perlengkapan Berkuda 25
d. Keutamaan Berkuda 29
e. Manfaat Berkuda 31
f. Berkuda untuk Anak Usia Dini 36
2. Kegiatan Memanah 39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Pengertian Memanah 39
b. Adab Memanah 42
c. Teknik Dasar Memanah 45
d. Keutamaan Memanah 53
e. Manfaat Memanah 56
f. Memanah Untuk Anak Usia Dini 60
3. Pembelajaran Anak Usia Dini 63
a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini 63
b. Prinsip Pembelajaran 67
c. Pendekatan Pembelajaran 71
d. Metode Pembelajaran 77
e. Perencanaan Pembelajaran 85
f. Pelaksanaan Pembelajaran 88
g. Penilaian Pembelajaran 90
G. Sistematika Penulisan 95
BAB II METODE PENELITIAN 97
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 97
B. Setting Penelitian 98
C. Subjek Peneitian 99
D. Teknik Pengumpulan Data 100
E. Uji Keabsahan Data 103
F. Analisis Data 105
BAB III HASIL PENELITIAN 108
A. Gambaran Umum Penelitian 108
1. Profil Singkat RA Madinatul Qur'an Kota Serang 108
2. Visi-Misi dan Tujuan RA Madinatul Qur'an Kota Serang 109
3. Struktur Kepengurusan RA Madinatul Qur'an Kota Serang 110
4. Peserta Didik di RA Madinatul Qur'an Kota Serang 111
5. Kurikulum RA Madinatul Qur'an Kota Serang 113
6. Program Kegiatan RA Madinatul Qur'an Kota Serang 114
7. Sarana dan Prasarana RA Madinatul Qur'an Kota Serang 115
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan 117
1. Implementasi Kegiatan Berkuda, dan Memanah dalam Pembelajaran 117
2. Pentingnya Kegiatan Berkuda, dan Memanah dalam Pembelajaran 153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Implikasi Kegiatan Berkuda, dan Memanah dalam Pembelajaran 160
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Berkuda, dan Memanah 164
C. Keterbatasan Penelitian 170
BAB IV PENUTUP 172
A. Kesimpulan 172
B. Saran 173
DAFTAR PUSTAKA 175
LAMPIRAN 180
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 221

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendekatan Saintifik Anak Usia Dini, 75.

Table 2.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian, 99.

Tabel 3.1 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan RA Madinatul Qur'an, 110.

Tabel 3.2 Peserta Didik Kelompok A (Usia 4-5 Tahun), 111.

Tabel 3.3 Peserta Didik Kelompok B1 (Usia 5-6 Tahun), 111.

Tabel 3.4 Peserta Didik Kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun), 112

Tabel 3.5 Peserta Didik Kelompok B3 (Usia 5-6 Tahun), 112.

Table 3.6 Materi Pembiasaan Rutin RA Madinatul Qur'an, 113.

Table 3.7 Sarana Bangunan RA Madinatul Qur'an, 115.

Table 3.8 Sarana Kelas RA Madinatul Qur'an, 116.

Tabel 3.9 Sarana Bermain Outdoor RA Madinatul Qur'an, 116.

Tabel 3.10 Sarana Penunjang KBM RA Madinatul Qur'an, 116.

Table 3.11 Sarana Prasarana PPB Banten, 116.

Tabel 3.12 Kegiatan Berkuda Masing-Masing Kelompok, 131.

Tabel 3.13 Penilaian Ceklis Kelompok A RA Madinatul Qur'an, 148.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Konsep Teknik Berkuda, 25.

Gambar 1.2 Peta konsep berkuda untuk anak usia dini, 38.

Gambar 1.3 Peta konsep teknik dasar memanah, 52.

Gambar 1.4 Peta konsep memanah untuk anak usia dini, 62.

Gambar 2.1 Lokasi RA Madinatul Qur'an Kot Serang, 99.

Gambar 3.1 Struktur kepengurusan RA Madinatul Qur'an Kota Serang, 110.

Gambar 3.2 Lokasi PPB dan Struktur Organisasi PPB Banten, 120.

Gambar 3.3 Proses Persiapan yang dilakukan oleh Guru, 126.

Gambar 3.4 Guru Menyambut Anak, dan Anak Masuk kedalam Kelas, 130.

Gambar 3.5 Guru Memeriksa Kehadiran Anak didalam Kendaraan sebelum Berangkat, 131.

Gambar 3.6 *Briefieng* Bersama Pelatih, 133.

Gambar 3.7 Anak Berinteraksi dengan Kuda, 135.

Gambar 3.8 Anak Belajar Duduk diatas Kuda (Menaiki kuda, dan menunggangi kuda), 136.

Gambar 3.9 Anak Memiliki Keseimbangan (saat kuda berjalan, dan anak saat kuda berhenti), 138.

Gambar 3.10 Anak Dikenalkan dengan Alat Panah dan Anak Diberi Contoh oleh Pelatih, 141.

Gambar 3.11 Anak Mengikuti Instruksi, dan Anak Memasang Alat Panah, 142.

Gambar 3.12 Anak Menarik Alat Panah, dan Panahan Menuju Sasaran, 144.

Gambar 3.13 Kegiatan penutup, 146.

Gambar 3.14 Guru Memberi Penilaian dan Mendokumentasikan Kegiatan Anak, 147.

Gambar 3.15 Pelaporan Penilaian Kepada Orang Tua, 150.

Gambar 3.16 Evaluasi Proses Kegiatan Pembelajaran, 152.

Gambar 3.17 Peta Konsep Implementasi Kegiatan Berkuda, dan Memanah, 153.

Gambar 3.18 Peta Konsep Peran Penting Kegiatan Berkuda, dan Memanah dalam Pembelajaran, 161.

Gambar 3.19 Peta Konsep Implikasi Kegiatan Berkuda, dan Memanah dalam Pembelajaran, 164.

Gambar 3.20 Peta Konsep Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Berkuda, dan Memanah, 169.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian, 180.

Lampiran 2 Program Semester RA Madinatul Qur'an Kota Serang (PROSEM), 192.

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), 195.

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), 201.

Lampiran 5 Standar Operasional Prosedur RA Madinatul Qur'an, 204.

Lampiran 6 Dokumentasi Partisipasi Peserta Didik dalam Kegiatan Berkuda dan Memanah, 211.

Lampiran 7 Dokumentasi dengan Para Narasumber (Kepala RA, Guru, Pelatih, dan Orang Tua), 217.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulitnya menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini menjadi salah satu kendala yang sering sekali ditemui dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang monoton berdampak tidak baik pada perkembangan anak dalam belajar, karena kegiatan belajar mengajar yang tidak menyenangkan bagi anak dapat membosankan bagi anak, dan hal tersebut tidak memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran di sekolah[1]. Pelaksanaan pembelajaran adalah aspek yang penting pada aktivitas pendidikan karena di tahapan ini segenap kegiatan yang disampaikan pada peserta didik menjadi hal utama demi tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan portal utama dari upaya implementasi *life long education* atau pendidikan sepanjang hayat ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan bagi anak usia dini, baik terkait dengan belajar, bersikap, berbicara, serta berperilaku dalam kehidupanya mendapat pengaruh dari sejumlah aspek, diantaranya adalah lingkungan[2]. Lingkungan pada anak sangat berpengaruh bagi psikologi dan perkembanganya, lingkungan ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Lingkungan yang ada pada anak sangat membantu dalam menstimulasi perkembanganya dimana dalam lingkungan tersebut anak akan belajar berinteraksi. Piaget mengatakan bahwasanya seseorang di dalam kehidupannya akan senantiasa

[1] Mumun Mulyati, "Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran," *Alim | Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 277–294.

[2] Mutmainnah Mutmainnah, "Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 2 (2019): 15.

melakukan interaksi terhadap lingkungannya, yang mana melalui interaksi tersebut anak bisa mendapatkan pengetahuan yang kelak akan membantu anak dalam mengintrepretasi dan memahami dunia[3]. Dalam berinteraksi dengan lingkungan tentunya anak memerlukan fisik untuk bergerak serta kognitif untuk berpikir. Kognitif dan motorik merupakan suatu kompetensi yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh anak usia dini, namun karena adanya pandemi covid-19 yang telah melanda lebih dari dua tahun, turut berpengaruh pada banyak aspek termasuk lingkungan dan tumbuh kembang anak.

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah membawa perubahan besar bagi seluruh lapisan masyarakat di berbagai aspek, termasuk di dalamnya aspek sosial dan pendidikan, yang mengaibatkan sistem pembelajaran berubah sehingga proses pembelajaran tidak lagi mudah[4]. Pemerintah Republik Indonesia melalui jajaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah menerbitkan kebijakan pendidikan pada kondisi darurat penyebaran penyakit Covid-19, dan memutuskan bahwasanya mulai 24 Maret 2020 lalu, kegiatan belajar mengajar di seluruh tingkat pendidikan, tidak terkecuali PAUD, telah resmi harus diproses dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui dalam jaringan (daring)[5]. Sistem ini melaksanakan proses pembelajaran dilakukan di dalam rumah (dengan jaringan atau *online*) yang berprinsip mendahulukan kesehatan, serta keselamatan siswa, guru, serta tenaga kependidikan.

Adanya pembelajaran jarak jauh (daring) telah membawa perubahan pada sistem pembelajaran anak usia dini, khususnya di Raudhatul Athfal. Pembelajaran jarak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Jean Piaget, "The Child's Conception of Physical Causality," *The Child's Conception of Physical Causality*, 1930.

[4] Yusi Srihartini and Maulidia Pratami Lestari, "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online Di Era Pandemi Covid-19," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2020): 135–154.

[5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *"Surat Edaran Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19"* (2020): 300

jauh dinilai masih kurang efektif jika diterapkan kepada anak usia dini, karena masih ditemukan banyak kendala yang dirasakan oleh para guru disemua lembaga pendidikan anak usia dini[6]. Kendala tersebut meliputi komunikasi, metode pembelajaran, materi serta teknologi[7]. Selain kendala yang dihadapi oleh para guru di sekolah, orang tua pun turut merasakan kendala dari pembelajaran daring yang disebabkan karena kurangnya pemahaman, kurangnya waktu serta kesulitan untuk menumbuhkan minat belajar saat mendampingi anaknya belajar di rumah[8]. Kendala tersebut merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para guru di sekolah, dan orang tua di rumah mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Kesulitan orang tua dalam memberi pendampingan pada anak mereka ketika melaksanakan pembelajaran di rumah, turut dirasakan oleh para orang tua yang menyekolahkan anaknya di RA Madinatul Qur'an Kota Serang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Madinatul Qur'an Kota Serang, mengenai pembelajaran pada anak usia dini di era pandemi, didapatkan hasil bahwa orang tua di RA Madinatul Qur'an Kota Serang mengalami kesulitan untuk menumbuhkan minat belajar, dan mendampingi anaknya belajar dirumah[9]. Kesulitan yang dirasakan oleh para orang tua peserta didik RA Madinatul Qur'an, disampaikan langsung oleh para orang tua kepada ketua yayasan, kepala sekolah dan dewan guru demi mengaktifkan kembali aktivitas belajar mengajar normal di sekolah. Selain itu para orang tua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Yusi Srihartini et al., "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online Di Era Pandemi Covid-19," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (December 1, 2021): 135–154, accessed October 25, 2022, https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/tarbiatuna/article/view/219.

[7] Mubiar Agustin et al., "Tipikal Kendala Guru PAUD Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Dan Implikasinya," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 334.

[8] Anita Wardani et al., "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 22, 2020): 772–782, accessed October 17, 2022, https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/705.

[9] Hasil Observasi di RA Madinatul Qur'an Kota Serang pada tanggal 30 Mei 2022.

mengusulkan sekolah untuk mengadakan kegiatan belajar bagi anak di sekolah yang dapat mengasah keberanian, dan menyenangkan bagi anak.

Belajar untuk anak usia dini bukanlah sesuatu yang harus menekankan melalui paksaan seperti anak harus pandai membaca, menulis, menghitung, dan pandai berbahasa Inggris. Namun dalam proses pembelajaran di sekolah, belajar pada anak usia dini dilakukan dengan cara bermain, sebab jika dilihat dari usianya anak usia dini berada di rentang usia 0-6 tahun[10]. Pada usia tersebut Montessori menyebutnya sebagai fase *absorbmind* yakni tahap menyerap pikiran[11]. Di tahap ini anak dapat secara mudah menyerap semua hal yang terjadi di lingkungannya layaknya spon yang mampu menyerap banyak air dengan mudah.

Fase *absorbmind* biasa dinamakan sebagai tahap *the golden age* ataupun tahap keemasan, yang mana kemampuan otak anak ketika menyerap informasi sangatlah tinggi. Informasi apaun yang anak dapatkan dapat memberi pengaruh pada perkembangan anak di kemudian hari. Apabila di masa ini anak mendapatkan rangsangan yang tepat serta sesuai dengan tahap perkembangannya, maka anak tersebut bisa semakin matang baik dalam aspek fisik ataupun aspek psikologis serta anak memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupannya di masa depan.

Stimulasi yang dilakukan dengan tepat serta lingkungan yang ada pada anak sangat membantu dalam menstimulasi perkembangannya di mana dalam lingkungan tersebut anak akan belajar berinteraksi. Namun karena adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh (daring) yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan dengan adanya pembatasan sosial maka semakin minim waktu anak untuk bermain dengan teman-teman seusianya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Kementerian Pendidikan Nasional, "Permendikbud No 146 Tahun 2014" 8, no. 33 (2014): 37, http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf.

[11] *Maria Montessori; Penerjemah Dariyantno, "The Absorbent Mind Pikiran Yang Mudah Menyerap*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), XIII.

sehingga hal tersebut mampu membuat anak menjadi stres[12]. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyadi, kekerasan terhadap anak selama pembelajaran daring sering terjadi[13]. Hal mengakibatkan anak mengalami gangguan fisik, dan emosional.

Gangguan mental dan fisik yang terjadi secara secara berlebihan dapat menyebabkan depresi. Stres merupakan masalah yang timbul karena ketidak seimbangan antara kebutuhan dan kemampuan, sehingga mengakibatkan gangguan mental dan fisik. Stress dan depresi terjadi tidak mengenal usia. Orang yang mengalami depresi dapat mengalami berbagai gangguan dalam suasana hati, motivasi, perilaku, dan kognisi[14]. Depresi dapat menyebabkan seseorang kehilangan nyawa, yang disebabkan oleh banyak faktor seperti tekanan masalah yang berat, sulit menenangkan pikiran, sulit mengendarikan diri, dan tidak mampu mengambil keputusan hingga mampu menghabisi nyawa sendiri atau mencelakai orang lain.

Akibat yang ditimbulkan oleh seseorang yang mengalami depresi berlebihan, tentu sangat mengkhawatirkan. Hal tersebut dapat ditemui dari berita yang beredar di masyarakat bahwa terdapat sebuah kasus yang menggemparkan di Provinsi Banten, yang menginformasikan bahwa terdapat seorang ibu yang menganiaya anaknya hingga tewas dikarenakan susah mengajari anak selama pembelajaran online di rumah[15]. Hal ini sudah menjadi sebuah bukti nyata dari stres dan depresi yang dialami oleh orang tua. Ketidak mampuan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar serta mendampingi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Levani, "Stress Dan Kesehatan Mental Di Masa Pandemi COVID-19," *Seminar Online update on COVID-19 Multidiciplinary Perspective* (2020): 134–144.

[13] Suyadi and Issaura Dwi Selvi, "Online Learning and Child Abuse: The COVID-19 Pandemic Impact on Work and School from Home in Indonesia," *Heliyon* 8, no. 1 (2022): e08790, https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08790.

[14] Rizkiana Rasman and Yudha Nurdian, "Inisiasi Pelatihan Tari Sebagai Terapi Pereda Depresi Anak Saat Pandemi Di Taddan Sampang," *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 1 (2020): 5–7.

[15] Yandhi Deslamata, "Ibu Di Banten Aniaya Anak Hingga Tewas Karena Kesulitan Belajar Online," *Liputan6.Com*, last modified 2020, https://www.liputan6.com/news/read/4356763/ibu-di-banten-aniaya-anak-hingga-tewas-karena-kesulitan-belajar-online.

anaknya belajar di rumah dapat membuat seseorang menjadi stres, kesal, hingga mencelakai orang lain.

Islam sangat mengutamakan kesehatan dan keselamatan karena itu adalah hak asasi manusia. Islam menganjurkan pengikutnya agar tetap sehat serta kuat baik mental maupun fisik, serta memberi motivasi pengikutnya agar terlibat dalam kegiatan fisik yang bermanfaat demi membangun perkembangan otak dan kekuatan tubuh. Islam mengedepankan keutamaan kesehatan dan kekuatan serta menganggapnya sebagai modal vital bagi perbuatan baik dan aktivitas dalam urusan agama dan dunia sebagaimana dalam QS. Al-Anfal [8]: 60

وَاَعِدُّوْا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَّمِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُوْنَ بِهٖ عَدُوَّ اللّٰهِ وَعَدُوَّكُمْ وَاٰخَرِيْنَ مِنْ دُوْنِهِمْۚ لَا

تَعْلَمُوْنَهُمْۚ اَللّٰهُ يَعْلَمُهُمْۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يُوَفَّ اِلَيْكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تُظْلَمُوْنَ ۝ (الانفال:٦٠)

> Artinya: "Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)". (QS. Al-Anfal [8]: 60)

Surah Al-Anfal Ayat 60, menurut Imam Al-Qurthubi berbicara mengenai perintah Allah SWT bagi orang-orang yang beriman untuk menyiapkan kekuatan dalam menghadapi musuh, setelah sebelumnya Allah SWT memberi penekanan pada ketakwaan[16]. Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada orang yang beriman untuk menyiapkan kekuatan dalam menghadapi berbagai musuh melalui banyak aspek, seperti menyiapkan kekuatan jasmani dan rohani. Selain itu salah satu

[16] Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 8: Surah Al-Anfaal, At-Taubah Dan Yuunus/Imam Al Qurthubi; Penerjemah: Budi Rosyadi, Fathurrahman, Nashirul Haq; Editor: M. Iqbal* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014)

riwayat shahih dari Imam Nasa'i bahwa Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist:

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيْهِ ذِكْرُ اللهِ فَهُوَ لَهْوٌ وَلَعِبٌ إِلاَّ أَرْبَعٌ مُلاَعَبَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَتَأْدِيْبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ وَمَشْيُهُ بَيْنَ الْغَرْضَيْنِ وَتَعْلِيْمُ الرَّجُلِ السِّبَاحَةَ (رواة النسائي)

> Artinya: "Segala sesuatu yang tidak mengandung dzikirullah padanya maka itu adalah kesia-siaan dan main-main kecuali empat perkara: yaitu senda gurau suami dengan istrinya, melatih kuda, berlatih memanah, dan mengajarkan renang." (HR. An-Nasa'i)[17].

Hadist tersebut dapat dipahami, bagi seorang Muslim baik laki-laki maupun perempuan, agar menyeimbangkan antara tuntutan rohani dan jasmani, sehingga seseorang menjadi seimbang dalam semua kondisi. Rasulullah SAW melarang tindakan meremehkan salah satu aspek yakni antara jasmani dan rohani. Maka dalam Islam sendiri, seorang Muslim harus menjaga kondisi fisik dan mental agar tidak menjadi muslim atau muslimah yang lemah, oleh karena itu Rasulullah menganjurkan umatnya untuk melakukan olahraga[18]. Melalui olahraga kualitas kesehatan dapat meningkat.

Manfaat yang dihasilkan dari olahraga sangat beragam, bukan hanya secara fisik tapi juga bermanfaat untuk jiwa. Salahudin mengungkapkan bahwa olahraga berguna untuk menjaga serta meningkatkan kualitas kesehatan seseorang[19]. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kristen H. Walter menyatakan bahwa olahraga mempunyai pengaruh yang positif bagi seseorang yang memiliki kecemasan atau depresi[20]. Islam memandang kesehatan sebagai kenikmatan yang paling baik kedua sesudah iman, karena dalam Islam banyak Ibadah yang memerlukan kekuatan tubuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Sunan An-Nasa'i and Penerjemah; Fathurahman, "*Shahih Sunan Nasa'i 2*" (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 599.

[18] Yulinar and Erizal Kurniawan, "Olahraga Dalam Pandangan Islam," *Muslim Sehat* 5, no. 5 (2017): 507–514, http://ocs.abulyatama.ac.id/.

[19] Salahudin Salahudin and Rusdin Rusdin, "Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 457–464.

[20] Kristen H. Walter et al., "The National Veterans Summer Sports Clinic: Change and Duration of Psychological Outcomes," *Psychology of Sport and Exercise* 55 (July 1, 2021): 101939.

misalnya shalat, berpuasa, haji serta berjihad. Dari hadist yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i yang sudah tertulis di atas terdapat tiga jenis olahraga yang disebutkan oleh Rasulullah, olahraga tersebut ialah berkuda, memanah, dan renang.

Berkuda melambangkan simbol pengendalian serta keberainan yang mana melalui berkuda maka bisa timbul suatu simbol karakter. Melalui olahraga berkuda akan terlatih jiwa kepemimpinannya. Dalam sebuah hadist terdapat tiga jenis olahraga yang dianjurkan Rasulullah SAW yakni berkuda, memanah, dan berenang. Ketiga jenis olahraga tersebut mengandung aspek keterampilan, kecermatan, sportifitas, kompetensi, serta banyak memiliki manfaat bagi kesehatan[21]. Hal tersebut jika dikenalkan dan diterapkan pada anak akan membangun jiwa yang pemberani, tangkas, percaya diri serta menghapus perasaan takut.

Kegiatan berkuda yang diterapkan pada anak usia dini bisa menjadi salah satu alternatif sekolah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, karena dalam prakteknya banyak sekali hal-hal yang tanpa disadari dapat menstimulus perkembangan anak. Dalam aktivitas berkuda, dapat memberikan stimulus serta wawasan kepada anak dalam memecahkan masalah[22]. Selain itu, kegiatan berkuda dalam beberapa jurnal penelitian disebutkan dapat menjadi alternatif terapi bagi orang yang memiliki masalah perkembangan dan kesehatan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Henriette Steiner menjelaskan bahwa menunggang kuda bisa menjadi terapi untuk anak tuna netra. Terapi ini dilaksanakan dalam rangka mengevaluasi perkembangan kemampuan koordinasi gerakan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Anastasya Ermin and Agus Fakhruddin, "Rahasia Saintifik Dibalik Ibadah Sunnah Berenang," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).

[22] Siti Nurul Aprida et al., "Pandangan Guru Terhadap Program Berkuda Bagi Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5145–5153.

rentang waktu tiga tahun[23]. Pada riset lainnya dari Robin L. Gabriels dikatakan bahwa menunggang kuda bisa menjadi terapi untuk penyandang *spectrum autisme* yang dialami anak usia sekolah juga remaja[24]. Selanjutnya dalam jurnal penelitian Sarah R. Jenknis terapi berkuda untuk anak penyandang autisme memperlihatkan hasil yang baik sesudah diterapi[25]. Selain olahraga berkuda Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya untuk memanah, sebagaimana hadist riwayat Muslim, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِـيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَـمِعْتُ رَسُـوْلَ اللَّهِ صَـلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ وَهُوَعَلَى الْمِنْبَرِيَقُوْلُ: وَأَعِدُّوَالَهُمْ مَـااسْـــتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ أَلَاإِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْـىُ, أَلَا اِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْـىُ ,أَلَا اِنَّ الْقُوَّةَ الَّرَمْىُ (رواة المسلم)

> Artinya: "Uqbah bin Umar Radiyallahu 'Anhu berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda diatas mimbar," Persiapkan oleh kalian kekuatan dengan segala kemampuan untuk menghadapi musuh-musuh. Ingatlah, kekuatan perang itu ialah terletak pada kepandaian memanah. Ingatlah, kekuatan perang itu ialah terletak pada kepandaian memanah. Ingatlah, kekuatan perang itu ialah terletak pada kepandaian memanah*"* (HR Muslim).

Rasulullah SAW dalam hadist tersebut sangat menganjurkan agar seorang Muslim untuk menyiapkan kekuatan menghadapi musuh dengan memanah. Steffan Rampp dalam penelitianya mengungkapkan bahwa memanah mengandung keterampilan motorik yang sangat kompleks[26]. Imam As-Suyuthi menjelaskan salah satu manfaat memanah adalah melatih emosional untuk menempatkakan target pada suatu sasaran. Jika emosi terganggu, sudah pasti target akan mudah melenceng. Secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Henriette Steiner, *Effect of Therapeutic Riding on the Coordination of Movements of Blind Children (A Long-Term Study), IFAC Proceedings Volumes (IFAC-PapersOnline)*, vol. 45 (IFAC, 2012), http://dx.doi.org/10.3182/20120829-3-HU-2029.00070.

[24] Robin L. Gabriels et al., "Pilot Study Measuring the Effects of Therapeutic Horseback Riding on School-Age Children and Adolescents with Autism Spectrum Disorders," *Research in Autism Spectrum Disorders* 6, no. 2 (April 1, 2012): 578–588.

[25] Sarah R. Jenkins and Florence D. Digennaro Reed, "An Experimental Analysis of the Effects of Therapeutic Horseback Riding on the Behavior of Children with Autism," *Research in Autism Spectrum Disorders* 7, no. 6 (2013): 721–740.

[26] Stefan Rampp et al., "Archery under the (Electroencephalography-)Hood: Theta-Lateralization as a Marker for Motor Learning," *Neuroscience* 499 (September 1, 2022): 23–39.

tidak langsung olahraga memanah dapat melatih jiwa untuk belajar tenang dan dapat mengendalikan emosi.

Pengajaran berkuda dan memanah menjelaskan bahwa Rasulullah SAW melibatkan faktor jasmani sebagai sebuah faktor yang perlu mendapatkan pembinaan melalui kurikulum pendidikan. Pengajaran tersebut berfaedah besar untuk mewujudkan kesehatan mental serta memberikan ruang untuk mengekspresikan berbagai motivasi dan keinginan, mewujudkan kekuatan, keserasian, kesehatan jasmani, serta pertumbuhan yang sesuai, dan sebagai persiapan diri untuk menghadapi beban kehidupan serta berjuang di jalan Allah SWT.

Hikmah lainnya dari anjuran berkuda serta memanah yaitu sebagai persiapan diri untuk dihadapkan dengan perang akhir zaman, yang mana kita tidak mengetahui apakah persenjataan modern masih bisa digunakan pada masa itu. Oleh karena itu, sepatutnya instansi pendidikan pada jenjang anak usia dini yang khususnya berbasis Islam, seperti Raudhatul Athfal (RA), dapat memasukkan sunah-sunah Nabi, seperti kegiatan berkuda dan memanah ke dalam kurikulum materi pembelajaran sebagai bentuk pengenalan dan pengajaran kepada anak. Selain itu hal tersebut juga ditegaskan oleh Umar bin Khaththab RA (dalam As-Suyuthi, 2015) yang berkata, "Ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, dan berkuda"[27]. Kegiatan berkuda dan memanah merupakan kegiatan yang sangat Rasulullah dan para sahabat anjurkan kepada para orang tua dalam memberi pendidikan pada anak-anaknya di zaman dahulu.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini mengangkat tema kegiatan berkuda dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini dengan tujuan agar menjadi wawasan dan ispirasi semua lembaga PAUD, khususnya yang berbasis Islam seperti Raudhatul

[27] Imam As-Suyuthi; Penerjemah Agus Suwandi, "Berenang, Memanah, Dan Berkuda" (Solo: Zamzam, 2015), 35–37.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Athfal (RA) atau TK Islam Terpadu (TK IT) untuk sadar pada hal-hal yang Rasulullah SAW sampaikan dan Sunnahkan. Maka dari itu yang mendasari judul penelitian ini adalah "Implementasi Kegiatan Berkuda dan Memanah dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang?
2. Mengapa implementasi kegiatan berkuda, dan memanah penting dalam pembelajaran anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang?
3. Bagaimana implikasi kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran pada anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang?
4. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari implementasi kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyajikan dan menguraikan implementasi kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang
2. Untuk menjelaskan pentingnya implemantasi kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang

3. Untuk menemukan bagaimana implikasi dari implementasi kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran pada anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang
4. Untuk menemukan faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat dari pelaksanaan kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya bisa memberikan manfaat untuk seluruh pihak yang berkepentingan. Selain itu, harapannya penelitian ini bisa memberi manfaat dalam dua aspek, baik teoritis ataupun praktis, yakni:

1. Aspek Teoritis

a. Penelitian ini bisa dijadikan sumber bacaan serta acuan di bidang penelitian yang sejenis.
b. Memberi deskripsi atau gambaran tentang pelaksanaan kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Aspek Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, laporan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini.
b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, dan mengetahui kegiatan berkuda, dan memanah secara langsung, mengetahui manfaat dan dampak apa saja yang didapatkan oleh anak dari kegiatan berkuda dan memanah, dan mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat dari pelaksanaan kegiatan berkuda dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Bermacam riset telah banyak dilakukan mengenai kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini. Namun, penelitian tentang kegiatan berkuda, dan memanah masih sedikit dilakukan dan penelitiannyapun berupa jurnal. Berikut ini uraian penelitian terdahulu terkait variabel yang sama dengan penelitian "Implementasi Kegiatan Berkuda, dan Memanah dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang"

Pertama, jurnal penelitian (Ihlas Hasan, Yufiarti, Edwita, 2022). Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai tentang "*Horse Racing: A Traditional Game to Improve Children's Motor Gross Skill (Ethnopedagogy study on Dompu Tribe)*"[28]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan transisi keterampilan motorik kasar anak usia dini dalam pacuan kuda tradisional pada masyarakat Dompu Indonesia. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwasanya joki cilik melalui tiga tahapan ketika kemampuan motorik kasarnya mengalami peningkatan serta kematangan. Berkembangnya kemampuan motorik kasar diawali sejak membersihkan kuda, berkuda, serta menunggang kuda di arena pacuan kuda. Seluruh tahap tersebut dituntaskan di bawah pengawasan orang tua ataupun profesional. Hasil penelitiannya mempertegas bahwasanya menunggang kuda bisa dimanfaatkan sebagai intervensi terapi motorik fisik pada anak dengan kebutuhan khusus, misalnya *down sindrom* serta *autisme*.

[28] Ihlas Hasan, Yufiarti Yufiarti, and Edwita Edwita, "Horse Racing: A Traditional Game to Improve Children's Motor Gross Skill (Ethnopedagogy Study on Dompu Tribe)," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1247–1258.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan dalam membahas kegiatan berkuda. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian saat ini, yakni dalam penelitian saat ini tidak hanya membahas kegiatan berkuda saja, tetapi membahas dua kegiatan yaitu berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian saat ini ingin mencari tau lebih jauh bagaimana implementasi kegiatan berkuda, dan memanah pada pembelajaran anak usia dini, mengapa kegiatan berkuda serta memanah penting, bagaimana implikasinya terhadap anak, dan faktor apa saja yang mendukung ataupun menghambat dalam kegiatan berkuda, dan memanah yang terjadi di RA Madinatul Qur'an Kota Serang.

Kedua, jurnal penelitian (Siti Nurul Aprida, Hibana Yusuf, Erni Munastiwi, Mukhamad Hamid Samiaji, Nur Istiana Makarau, 2022). Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai tentang "Pandangan Guru Terhadap Program Berkuda Bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal"[29]. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan guru mengenai program berkuda pada pendidikan anak usia dini di RA Madinatul Qur'an. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwas program berkuda yang dijalanakan di RA Madinatul Qur'an Kota Serang secara tidak langsung bukan sekedar menjadi wujud pembelajaran sunnah yang Rasulullah anjurkan, serta memberi manfaat untuk kesehatan semata, akan tetapi juga bisa berpengaruh dan bermanfaat untuk mestimulasi keenam aspek perkembangan anak usia dini, yang mencakup: seni, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, serta nilai agama dan moral (NAM).

Penelitian ini memiliki kesamaan kesamaan dalam membahas kegiatan berkuda dengan penelitian yang dilakukan. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini,

[29] Siti Nurul Aprida, Hibana Yusuf, Erni Munastiwi, Mukhamad Hamid Samiaji, Nur Istiana Makarau, "Pandangan Guru Terhadap Program Berkuda Bagi Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5145–5153.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yakni penelitian saat ini tidak hanya membahas kegiatan berkuda saja, tetapi membahas dua kegiatan yaitu berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini ingin mencari tau lebih detail bagaimana proses implementasi kegiatan berkuda dan memanah, mengapa kegiatan berkuda dan memanah penting, bagaimana implementasinya terhadap anak, dan faktor apa saja mendukung ataupun menghambat dalam kegiatan berkuda dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini yang ada di RA Madinatul Qur'an Kota Serang.

Ketiga, jurnal penelitian (Devi Erlistiana, Elitawati, Hesti, Meti Andan, 2020). Jurnal Busyro *Jurnal of Broadcasting and Islamic Communication Studies Institut*, Pesantren Sunan Drajat Lamongan tentang, "Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) sebagai Sarana Dakwah Islam"[30]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari olahraga berenang, berkuda dan memanah baik dari segi jasmani maupun rohani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) bisa menjadi alternatif dalam kegiatan berdakwah. Ketiganya adalah contoh olahraga yang diajarkan oleh Rasulullah, oleh karenanya menurut Islam merupakan sunah. Selain itu olahraga berenang, berkuda, dan memanah dapat memperoleh kesehatan serta menenangkan jiwa, olahraga 3B tersebut membuat individu yang melaksanakannya sudah melaksanakan apa yang disunnahkan oleh Rasulullah. Berdakwah dengan berolahraga 3B adalah media yang cocok serta efektif di masa sekarang ini sebab umumnya masyarakat suka terhadap olahraga yang dijadikan solusi dalam rangka menghapuskan rasa jenuh.

Penelitian ini memiliki kesamaan kesamaan dalam membahas kegiatan berkuda dan memanah dengan penelitian yang dilaksanakan. Akan tetapi terdapat perbedaan,

[30] Devi Erlistiana and Meti Andani, "Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) Sebagai Sarana Dakwah Islam," *BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 02, no. 01 (2020): 1–8.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yakni penelitian saat ini hanya membahas dua kegiatan saja yaitu berkuda dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini, tetapi dalam penelitian terdahulu membahas tiga kegiatan yakni, berenang, berkuda, dan berpanah. Selain itu, dalam penelitian tersebut hanya memfokuskan pada aspek dakwah, sedangkan dalam penelitian saat ini peneliti ingin mencari tau lebih detail bagaimana proses implementasi kegiatan berkuda dan memanah, mengapa kegiatan berkuda dan memanah penting, bagaimana implikasinya terhadap anak, serta faktor apa saja yang mendukung ataupun menghambat dalam kegiatan berkuda dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini yang ada di RA Madinatul Qur'an Kota Serang.

Keempat, jurnal penelitian (Yudi Irawan, Husni Fuaddi, 2022). Jurnal Edukasi Pendidikan dan Keguruan Insitut Ehmri tentang "Memanah Merupakan Kewajiban Pendidikan Jasmani Bagi Kaum Muslimin"[31]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan sebenarnya dari teks hadits tentang memanah, sehingga diketahui kelayakannya untuk dijadikan sandaran hukum dan nilai-nilai pendidikan bagi anak dari hadist memanah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga memanah berdampak besar terhadap tumbuh kembang anak, baik perkembangan otot badan, mental dan konsentrasi dalam berfikir. Memanah membentuk dan membuat anak lebih sabar, anak lebih bisa berkonsentrasi ketika belajar dan menghadapi masalah, anak-anak akan jauh lebih fokus dalam menjalankan aktivitasnya di sekolah. Dengan memanah, maka anak-anak kita akan jadi seseorang yang kuat, mandiri, disiplin, penuh konsentrasi dan tangguh.

Penelitian ini memiliki kesamaan kesamaan dalam membahas kegiatan memanah dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Namun terdapat perbedaan, yakni

[31] Yudi Irwan and Husni Fuaddi, "Memanah Merupakan Kewajiban Pendidikan Jasmani Bagi Kaum Muslimin," *EDUKASI Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 1 (2022): 86–101.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam penelitian ini tidak hanya membahas kegiatan memanah saja, tetapi membahas dua kegiatan yaitu berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini. Selain itu, pada penelitian tesebut tujuanya hanya untuk mengetahui kedudukan sebenarnya dari teks hadits tentang memanah, sedangkan penelitian saat ini ingin mencari tau lebih detail bagaimana proses implementasi kegiatan berkuda dan memanah, mengapa kegiatan berkuda dan memanah penting, bagaimana dampaknya terhadap anak, dan faktor apa saja yang mendukung serta menghambat kegiatan berkuda dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini yang ada di RA Madinatul Qur'an Kota Serang.

Kelima jurnal penelitian (Ade Zoelham Ardiyanto, Zikrur Rahmat, dan Zulheri Is, 2021). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena tentang "Pengaruh Latihan Teknik Dasar Menggunakan Tali Karet Terhadap Ketepatan Memanah pada Anak Usia Dini *Club Win Archery*"[32]. Penelitian ini bertujuan sebagai upaya mengimplementasikan serta membuktikan pengaruh latihan teknik dasar memakai tali karet pada ketepatan memanah pada anak usia dini *Club Win Archery*. Hasilnya memperlihatkan bahwasanya latihan menarik karet mampu mempengaruhi atlet Atlet pemula *Club Win Archery* dengan persentase 36,23% sermentara 64,77% sisanya mendapat pengaruh dari berbagai faktor lainnya. Didasarkan penghitungan uji hipotesis, didapatkan hasil bahwa ada signifikansi hubungan diantara latihan tarik karet pada ketepatan memanah.

Penelitian di atas memiliki kesamaan kesamaan dalam membahas kegiatan memanah dengan penelitian ini. Namun ada perbedaan, yakni penelitian ini tidak hanya membahas kegiatan memanah saja, tetapi membahas dua kegiatan yaitu berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian saat ini ingin mencari tau lebih

[32] Ade Zoelham Ardiyanto et al., "Pengaruh Latihan Teknik Dasar Mengunakan Tali Karet Terhadap Ketepatan Memanah Pada Anak Usia Dini Club Win Archery," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

detail bagaimana proses implementasi kegiatan berkuda dan memanah, mengapa kegiatan berkuda dan memanah penting, bagaimana implikasinya terhadap anak, dan faktor apa saja yang mendukung ataupun menghambat dalam kegiatan berkuda dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini yang ada di RA Madinatul Qur'an Kota Serang. Selain itu perbedaan yang cukup signifikan adalah penelitian tersebut dilakukan kepada atlit panahan *Club Win Archery* yang masih berusia dini, sedangkan penelitian ini dilaksanakan terhadap anak usia dini kelompok A di RA Madinatul Qur'an.

Keenam jurnal penelitian (Firman Robiansyah, Budhi Tristyanto, Fitri Alfarisa, Anggun Murdaningsih, Aulia Hijratunnisa, 2019). Jurnal Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia tentang "Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah: Studi Kasus di SDIT Banten *Islamic School*"[33]. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu, melakukan analisis, serta menggambarkan proses aktivitas memanah di SDIT Banten *Islamic School* juga melakukan analisis terhadap berbagai nilai karakter yang terkandung pada aktivtas memanah, juga impliasinya pada upaya membina karakter peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukan bahwasanya terdapat nilai karakter yang dapat dilakukan pembinaan degan aktivitas memanah diantaranya keberanian, kemampuan berkonsentrasi, kepercayaan diri, serta kesabaran. Penyelenggaraan aktivitas memanah di sekolah berimplikasi cukup signifikan pada upaya membina karakter peserta didik. Hal tersebut terbukti dari hasil respon tepat peserta didik yang mencapai 87%. Jadi, aktivitas ekstakurikuler memanah tersebut amat

[33] Firman Robiansyah et al., "Pembinaan Karakter Siswa SD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah: Studi Kasus Di SD IT Banten Islamic School," *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (December 25, 2019): 31–38, accessed November 18, 2022, http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/1202.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

direkomendasikan bagi sekolah lain untuk dapat dimanfaatkan menjadi salah satu upaya membina karakter para peserta didik.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dalam membahas kegiatan memanah dengan penelitian ini. Namun ada perbedaan, yakni penelitian saat ini tidak hanya membahas kegiatan memanah saja, tetapi membahas dua kegiatan yaitu berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian saat ini ingin mencari tau lebih detail bagaimana proses implementasi kegiatan berkuda dan memanah, mengapa kegiatan berkuda dan memanah penting, bagaimana implikasinya terhadap anak, serta faktor apa saja yang mendukung ataupun menghambat dalam kegiatan berkuda dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini yang ada di RA Madinatul Qur'an Kota Serang. Selain itu perbedaan yang signifikan adalah penelitian tersebut dilakukan di tingkat Sekolah Dasar Terpadu/SDIT, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada jenjang anak usia dini atau lebih tepatnya di Raudhatul Athfal.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, penelitian saat ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini, sehingga aktivitas tersebut dapat sukses terlaksana di RA Madinatul Qur'an Kota Serang. Karena pada dasarnya kegiatan berkuda, dan memanah sangat penting untuk dilakukan oleh seorang Muslim sebagaimana anjuran dari Rasulullah SAW. Berangkat dari hal tersebut peneltian ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai olahraga berkuda, dan memanah yang Rasulullah anjurkan di RA Madinatul Qur'an Kota Serang. Salah satu hal yang menarik yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan melalui kegiatan olahraga berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Olahraga berkuda, dan memanah merupakan dua kegiatan yang sangat jarang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini. Akan tetapi kegiatan tersebut merupakan suatu olehraga yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dan mempunyai berbagai manfaat di dalamnya. RA Madinatul Qur'an Kota Serang merupakan sekolah formal yang memiliki visi membangun generasi Qur'ani, berakhlak mulia dan cinta Sunnah, dimana sekolah ini mempunyai kegiatan berkuda dan memanah sebagai salah satu program unggulan yang menjadikan sekolah mereka menjadi sekolah favorit yang diminati para orang tua. Maka dari itu penelitian ini disajikan untuk membahas lebih dalam mengenai kegiatan berkuda dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang.

F. Landasan Teori

Secara umum landasan teori dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki hubungan yang memuat isi terkait pandangan dari fenomena. Hal serupa dikatakan Sugiyono bahwa landasan teori sebagai dasar riset yang perlu ditegakan agar penelitian memiliki dasar yang kokoh[34]. Demi tercapainya hal tersebut maka dibutuhkan landasan teori agar penelitian mempunyai landasan atau konsep yang kuat dalam suatu penelitian.

1. Kegiatan Berkuda

a. Pengertian Berkuda

Berkuda adalah suatu cabang olahraga yang telah ada dari ratusan tahun yang lalu. Olahraga berkuda juga sering disebut dengan pacuan kuda yang dilatih untuk berlomba dengan peserta lainnya untuk sampai paling dulu ke garis finish[35]. Pacuan kuda menurut Feri Kurniawan sering kali tidak dapat

[34] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016), 52.

[35] Reza Pahlevi, "*Dr. Olahraga Menjelaskan Jenis Olahraga Olimpiade*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dipisahkan dari judi, sebab olahraga ini sering disebut dengan olahraga para raja[36]. Selain itu menurut Agus Rahmadi, di zaman dahulu olahraga berkuda adalah olahraga yang disukai para bangsawan, akan tetapi seiring berkembangnya zaman, olahraga ini mulai nampak eksitensinya[37]. Olahraga berkuda menurut Achmad Sofyan Hanif termasuk olahraga ketangkasan sambil menunggang kuda yang dilaksanakan dengan balapan[38]. Berkuda tidak sebatas memacu kuda, namun mengandung ketangkasan juga, sama halnya dengan polo berkuda, tunggang serasi, lomba rintangan, serta bebagai ketangkasan kuda lainya.

Kegiatan berkuda merupakan aktivitas manusia yang memiliki kemampuan untuk menunggang, mengendarai, berlari ataupun melompat memakai kuda. Dalam Islam berkuda adalah satu diantara tiga olahraga yang amat dianjurkan. Seorang individu menaiki kuda diharuskan memiliki keberanian serta kemampuan mengontrol kuda ketika kudanya berlari dengan cepat. Hal tersebut tujuannya agar memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang memiliki keberanian serta kemampuan mengontrol diri sendiri dalam situasi apapun. Selain itu Khalifah Umar bin Khattab RA pernah mengutarakan mengenai keutamaan kendaraan kuda, bahwa Allah SWT sudah tetapkan terhdap ubun-ubun kuda ada kebaikan sampai hari kiamat, seperti sabda Nabi SAW: "Pada ubun-ubun kuda itu, telah ditetapkan kebaikan, hingga hari Kiamat." (HR Bukhari)[39]. Berkuda memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Feri Kurniawan, "*Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*" (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 71.

[37] Agus Rahmadi, "K*itab Pedoman Pengobatan Nabi"* (Jakarta: Agro Media, 2019), 100.

[38] Achmad Sofyan Hanif and Iwan Setiawan, *"Asas, Sejarah Dan Falsafah Olahraga*" (Depok: Rajawali Pers, 2021), 100.

[39] Sufyan Ustaz Noor, "*Fadilat Memanah Dan Berkuda"* (Selangor: Arrouha Publications, 2015).

sama seperti dengan olahraga yang lain, aktivitas berkuda bahkan bahkan dapat menjadi terapi berbagai penyakit di sejumlah kasus.

Menunggangi kuda terdapat banyak otot yang terlibat, hal tersebut disebabkan gerakan dan kontrol yang dibutuhkan selama berkuda sangat signifikan terhadap beberapa perkembangan otot. Bagi orang yang baru pertama kali mencoba belajar berkuda, akan merasakan sakit pada beberapa bagian seperti otot perut, kaki dan tangan. Hal tersebut wajar terjadi, karena dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyeimbangkan tubuh pada olahraga berkuda.

Secara umum, berkuda adalah aktivitas yang jarang masyarakat Indonesia lakukan di masa sekarang, Akan tetapi aktivitas berkuda tersebut telah ada semenjak zaman dahuku. Dahulu kuda hanya dipakai menjadi alat transportasi kerajaann, peperangan serta untuk kepentingan di bidang pertanian serta kegiatan lainya. Saat ini seiring dengan perkembanganya, kuda telah menjadi alat dalam berolahraga. Awal mula aktivitas olahraga berkuda, Mikanda Rahmani mengemukakan bahwa di saat masyaraat Indonesia menunggangi kuda untuk berburu di hutan, pada aktivitas tersebut masih dilakukan hingga saat ini di sejumlah daerah misalnya di Nusa Tenggara Timur ataupun Nusa Tenggara Barat[40]. Di era kolonial Belanda, olahraga berkuda masyarakat kenal melalui pacuan kuda yang diselenggarakan di hari ulang tahun Ratu Belanda ataupun hari-hari pasar. Selanjutnya berkembang sejumlah pusat pacuan kuda diberbagai daerah yang memunculkan sejumlah kuda pacu khas lokal di Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, serta Sumatera Barat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Mikanda Rahmani, "*Buku Super Lengkap Olahraga*" (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), 57.

Berkuda mulai dianggap menjadi lomba ketika pasukan belanda mengadakan lomba lompat rintangan. Ketika itu, perkumpulan ataupun organisasi olahraga pacuan kuda telah mulai dibentuk di sejumlah daerah. Beberapa yang terkenal diataranya *Preanger Wedloop Scociteit* (PWS), *Minahasa Wedlop Societeit* (MWS), serta *Batabiase en Buitenzorgse Wedloop Sociteit* (BBWS)[41]. Saat ini olahraga berkuda banyak dilombakan di kejuaraan Internasional seperti, Asian *Games*, SEA *Games*, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa berkuda merupakan salah satu aktifitas fisik ataupun olahraga yang memiliki ketangkasan, serta dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Berkuda sudah dikenal sejak zaman dahulu, aktifitas manusia dengan menunggang, mengendara, berlari ataupun melompat atau dengan memakai kuda mempunyai banyak keutamaan dan ragam manfaat untuk tubuh manusia.

b. Teknik Dasar Berkuda

Teknik dasar berkuda merupakan langkah dasar bagi seorang penunggang kuda untuk belajar berkuda dengan baik. Seorang penunggang kuda yang baik tentu harus belajar dan tekun berlatih. Dengan latihan yang rajin dan sungguh-sungguh niscaya kemahiran tersebut dapat diperoleh. Oleh karena itu dalam rangka meniti kearah mahir perlu adanya pembelajaran dari dasar. Berikut ini merupakan dasar-dasar yang harus dikusai oleh seorang penunggang kuda menurut Marchamah, meliputi:

1) Menuntun Kuda

Menuntun berarti menggandeng dengan memegang tangan. Ketika penunggang menuntun kuda, diharapkan seseorang penuntun berada

[41] Ibid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disamping kuda, boleh dari samping kanan ataupun kiri, namun biasanya atlet berkuda menuntun dari samping kanan. Dalam menuntun kuda seorang penuntun harus sambil memegang tali kendali yang dihubungkan dari hidung sampai kepala kuda[42]. Sewaktu menuntun kuda, seorang penuntun harus tenang dan jangan membuat gerakan yang dapat mengagetkan kuda sehingga kuda tersentak dan lari serta dapat menciderai penuntun.

2) Menaiki Kuda

Setelah kuda dituntun keluar dari kandangnya langkah berikutnya adalah mengetahui cara menaiki kuda. Sebelum menaiki kuda pastikan kuda berhenti, dengan demikian akan memudahkan penunggang untuk naik kuda terutama ketika kaki meraih sanggurdi tempat hambatan kaki[43]. Setelah tangan dapat meraih pelana dan kaki masuk ke sanggurdi usahakan duduk dengan tenang dan nyaman. Jangan sampai berlaku kasar pada kuda ketika sedang diatas kuda, karena kuda akan meronta dan sulit dikendalikan sehingga penunggang akan tersentak jatuh.

3) Menjalankan Kuda

Setelah berhasil menaiki kuda, selanjutnya adalah menjalankan kuda. Sebelum menjalankan kuda seorang penunggang harus memastikan posisi duduk dengan aman dan nyaman kemudian memulai menjalankan kuda dengan perlahan yaitu denggan mengepakan kedua kaki pada badan kuda dengan perlahan[44]. Ketika akan menambah kecepatan, kepakan kedua kaki lebih keras, apabila masih kurang cepat penunggang bisa menggunakan cambuk. Cambuk dipukulkan dengan keras pada badan kuda sehingga kuda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Marchamah, *"Olahraga Berkuda"* (Semarang: Aneka Ilmu, 2020), 37–41.
[43] Ibid
[44] Ibid

akan lari dengan cepat. Posisi badan merenduk seperti memeluk kuda ketika dalam kecepatan yang tinggi, hal tersebut dilakukan untuk menghindari hentakan angina dan tidak mudah tersentak ke belakang.

4) Menghentikan Kuda

Setelah menaiki kuda, langkah terakhir dalam berkuda ialah menghentikan kuda. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menarik tali kendali yang dihubungkan dari hidung ke kepala kuda. Dalam menghentikan kuda jangan sampai mendadak atau kasar karena kuda akan kaget dan panic sehingga kuda akan mengangkat kedua kakinya ke atas[45]. Penunggang harus memastikan keseimbangan dalam duduk diatas kuda, karena jika tidak seimbang dalam duduk, dipastikan akan jatuh dari punggung kuda.

Berdasarkan uraian tersebut teknik dasar dalam olahraga berkuda yang harus dilakukan oleh pemula agar bisa mahir menunggangi kuda menurut Marchamah dapat digambarkan melalui peta konsep berikut

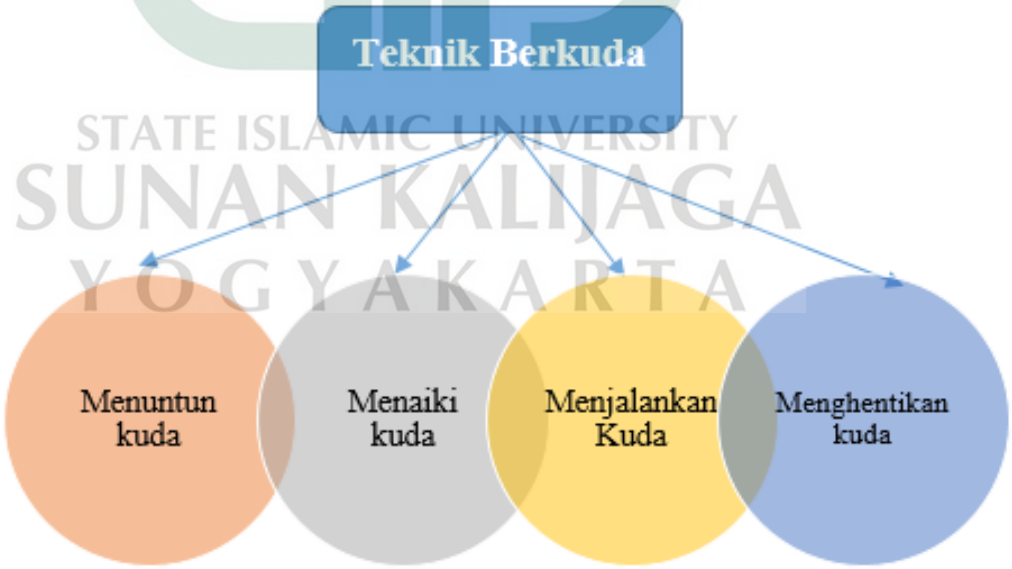

Gambar 1.1

[45] Ibid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peta Konsep Teknik Berkuda

Teknik dasar berkuda bedasarkan peta konsep di atas terdiri dari menuntun kuda, menaiki kuda, menjalankan kuda, dan menghentikan kuda. Teknik dasar dalam suatu cabang olahraga merupakan pengetahuan awal atau dasar yang perlu dipahami dalam olahraga berkuda terutama bagi pemula. Pengetahuan dan keterampilan dasar ini perlu diketahui dan dilatih agar gerakan dalam olahraga berkuda dapat dilakukan dengan secara benar, agar tak terjadi sejumlah hal yang tak diinginkan untuk orang yang menungganginya.

c. Perlengkapan Berkuda

Perlengkapan berkuda merupakan pakaian dan perlengkapan khusus yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam olahraga berkuda. Adapun perlengkapan berkuda yang harus dipakai meliputi:

1) Pakaian Berkuda

Olahraga berkuda menentukan pakaian yang harus dipakai oleh seorang atlet dalam berkuda. Di Indonesia memiliki aturan yang dikeluarkan oleh PORDASI (Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia) terkait pakaian yang harus digunakan oleh atlet berkuda. Adapun pakaian yang dipakai dalam olahraga berkuda, meliputi:

a) Topi pet

Topi pet adalah perlengkapan yang dipakai oleh penunggang kuda untuk melindungi bagian kepala. Topi ini dipakai pada jenis perlombaan tunggang serasi, halang rintang, dan palang sejajar. Topi pet berfungsi sebagai pelindung kepala dari angina kencang dan debu. Topi pet berkuda biasa dibuat dari kain yang dikombinasikan dengan busa sehingga nyaman dan aman dipakai saat menunggang kuda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Helm

Fungsi helm hampir sama dengan topi, yaitu melindungi kepala. Namun helm mempunyai manfaat ganda, selain untuk melindungi kepala dan terjangan angina dan debu, helm juga melindungi kepala dari benturan benda-benda keras ketika seorang penunggang terjatuh dari kudanya, atau melindungi kepala dari benturan palang.

c) Baju dan celana

Seorang penunggang kuda harus mengenai pakaian yang ditentukan dalam organisasi PORDASI. Pakaian yang harus dipakai oleh penunggang kuda harus yang lengannya panjang serta bercelana panjang, hal tersebut sebagai upaya melindungi badan dari terjangan angin dan debu serta menjaga tubuh dari lecet dan luka ketika terjatuh dari kuda.

d) Sepatu

Olahraga berkuda juga harus memakai sepatu, sepatu dalam olahraga berkuda terbuat dari kulit yang lentur dan kuat. Tinggi sepatu berkuda umumnya dibawah lutut yang bertujuan melindungi kaki supaya tidak lecet dan memar ketika terjadi gesekan dari tali penyangga tali.

e) Cambuk

Peralatan lainya yang harus dibawa oleh penunggang kuda adalah cambuk. Cambuk berfungsi untuk menyambuk kuda agar dapat berlari kencang[46]. Cambuk ini biasa terbuat dari rotan atau bahan lainya yang sudah dimodifikasi sehingga tidak melukai kuda.

[46] Marchamah, "Olahraga Berkuda."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Perlengkapan Kuda

Demi mendukung kelancaran, keamanan dan kenyamanan dalam olahraga berkuda, maka perlu disiapkan perlengkapan kuda yang dibutuhkan. Adapun perlengkapan kuda yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan berkuda, diantaranya:

a) Pelana

Pelana atau sadel merupakan tempat dudukan penunggang kuda yang diletakan diatas punggung kuda. Pelana ini berfungsi untuk menjaga keseimbangan penunggang kuda agar nyaman dalam menjalankan kuda dan tidak terjatuh ke kanan atau ke kiri[47]. Pelana terbuat dari kulit yang dimodifikasi dengan busa atau bahan lainya yang sekiranya aman untuk penunggang serta tidak menyakiti kuda.

b) Tapal kuda

Tapal kuda merupakan alat yang dipasnag pada ujung masing-masing kuda untuk pengamanan dari benda-benda keras supaya tidak cedera. Tapal kuda terbuat dari besi atau baja yang kuat berbentuk lengkungan dan ditempel diujung kaki dengan cara dipaku[48]. Tapal kuda biasa sering disebut dengan sepatu kuda.

c) Sanggurdi

Sanggurdi merupakan peralatan untuk pijakan kakii ketika akan menaiki kuda dan sekaligus tempat untuk pijakan ketika di atas kuda[49]. Alat ini terbuat dari besi yang berbentuk lingkaran dan menggantung di pelana kuda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Ibid.
[48] Ibid
[49] Ibid

d) Peralatan kepala kuda

Perlengkapan yang dipasang di kepala kuda, disamping tali kendali sebagai alat untuk menghentikan kuda, dan juga sebagai aksesoris. Selain sebagai aksesoris untuk memperindah peampilan kuda juga terdapat fungsi untuk menghalangi pandangan kuda agar ketika berlari dapat berkonsenterasi mengurangi kecepatan[50]. Tali kendali biasanya terbuat dari kulit atau bahan kain yang kuat dan lentur, kemudian aksesois untuk pelindung kepalla kuda terbuat dari kain yang berbugkuskan di kepala kuda dengan lubang mata dan telinga

Berdasarkan pada uraian di atas bisa diketahui bahwasanya pada olahraga berkuda, seorang penunggang harus memakai pakaian dan perlengkapan khusus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan tersebut bertujuan untuk perlindungan dan keselamatan bagi penunggang ketika menunggangi kuda. Ketentuan yang berlaku dalam olahraga berkuda di Indonesia, mengacu pada peraturan organisasai PORDASI (Persatuan Olahraga Berkuda Selurh Indonesia).

d. Keutamaan Berkuda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berkuda memiliki berbagai fadhilah atau keutamaan untuk setiap manusia terlebih bagi setiap Muslim, berikut ini merupakan beberapa keutamaan berkuda yang dikutip berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW:

1) Berkuda merupakan salah satu hiburan yang diperbolehkan

Melalui Musnadnya, Al-Bazzar meriwayatkan, Ibrahin bin Abdullah menceritakan pada kami, Muhammad bin Wahhab menceritakan pada kami, Abu Abdurrahman Khalid bin Abu Zaid menceritakan pada kami,

[50] Ibid

dari Abdul Wahhab Al-Makki, dari Atha', ia mengatakan, "Saya melihat Jabir bin Abdullah bin Jabir bin Umair. Salah satunya berkata kepada yang lain bahwa mendengar Rasulullah bersabda:

كُلُّ شَيْءٍ فِيْهِ ذِكْرٌ، فَهُوَسَهْوٌ وَلَغْوٌ، إِلَّا مِنْ أَرْبَعٍ: مَشْيِ الرَّجُلِ بَيْنَ الْغَرَضَيْنِ، وَتَأْدِيْبِهِ فَرَسَهُ، وَتَعْلِيْمِهِ السِّبَاحَةَ، وَمُلاَعَبَتِهِ لأَهْلِهِ

> Artinya: "Segala sesuatu yang didalamnya tidak ada dzikir (kepada Allah) merupakan kelalaian dan (perbuatan) sia-sia, kecuali (satu dari) empat hal, yaitu jalanya seorang diantara tempat memanah, melatih kudanya, mengajari renang, dan candanya untuk keluarganya"(HR. An-Nasa'i)

Imam As-Suythi mengatakan maksud dari kelalaian dan perbuatan sia-sia dalam hadist tersebut merupakan perbuatan tercela. Kelezatan yang tidak mengakibatkan sisksa di akhirat maupun menyebabkan mendapat kelezatan disana merupakan kebathilan. Sebab hal tersebut tak memiliki manfaat, walaupun tak memiliki bahaya serta menghabiskan waktu hanya sebentar. Kata الغرضين adalah sasaran tempat memanah, dan bisa diartikan berjalanya seseorang ke lokasi memanah serta sasaranya pada peperangan untuk mengumpulkkan anak panah ataupun perang tanding.

Jalanya seorang diantara tempat memanah, melatih kuda, mengajar berenang dan candaan untuk keluarga merupakan sarana kesenangan yang berati, kecuali bila diberikan suatu candaan atau permainan, dimana seandainya ini diputus secara total, maka dikhawatirkan akan mencari sarana yang lebih buruk lagi. Melatih kuda dan berenang diperbolehkan kepada wanita dan anak-anak, namun candaan tidak diperbolehkan bagi yang lain. Karena itu, canda seorang suami untuk istrinya dianggap kebenaran untuk membantunya menuju rumah tangga yang dicintai Allah .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan keterangan tersebut berlatih kuda, memanah, mengajari renang, dan candaan suami untuk isterinya merupakan salah satu hal yang diperbolehkan. Keempat hal tersebut memiliki keutamaan serta manfaatnya masing-masing, walaupun tidak mengandung dzikir didalamnya

2) Memberi kuda dengan tangan merupakan sebuah kebaikan

عَنْ تَمِيْمٍ الدَّارِيِّ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ يَقُوْلُ: مَنْ ارْتَبَطَ فَرَسًا فِي سَبِيْلِ اللّٰه، ثُمَّ عَالَجَ عَلَفَهُ بِيَدِهِ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ حَبَّةٍ حَسَنَةٌ

> Artinya: "Dari Tamim Ad-Dari, ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengikatkan kudanya di jalan Allah, lalu ia memberikan makan dengan tangannya, maka bagi seliap butir makunannya bernilai satu kebajikan" (HR. Ibnu Majah).

Hadist tersebut terdapat dalam kitab Shahih Sunan Ibnu Majah, bab jihad nomor 2268, halaman 569 dinyatakan Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir (175). Dalam hadist tersebut dikatakan barang siapa yang mengikat kuda mereka di jalan Allah SWT, serta memberinya makan melalui tanganya, maka dalam setiap butir makanan tersebut bernilai kebaikan[51]. Berdasarkan keterangan tersebut jika seseorang mengikatkan kudanya di jalan Allah (untuk berperang atau dalam hal lain dijalan kebaikan) dan memberikan makan kepada kudanya melalui tanganya maka itu merupakan suatu kebaikan bagi dirinya.

Berdasarkan uraian di atas terkait keutamaan berkuda yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam hadistnya, dapat diketahui bahwa berkuda merupakan suatu hiburan yang diperbolehkan oleh Rasulullah. Selain itu, bagi orang yang memberi makan kuda melalui tanganya, Rasulullah SAW

[51] Sunan Ibnu Manajah and penerjemah Ahmad Taufiq Abdurrahman, *"Shahih Sunan Ibnu Majah 2*" (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 569.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyampaikan bahwa dalam setiap butir makananya mengandung sebuah kebaikan.

e. Manfaat dan Hikmah Berkuda

Sunah Nabi Salallahu alaihi wassalam selalu mengandung banyak manfaat dan hikmah didalamnya. Abdullah Gymnastiar memaparkan manfaat serta hikmah dalam berkuda, seperti keberanian, kasih sayang, kepemimpinan, dan kesehatan[52]. Hal tersebut dapat diuraikan seperti berikut ini:

1) Keberanian

Keterampilan menunggangi dan mengendalikan kuda membutuhkan keberanian. Maka melatih diri dengan olahraga berkuda berarti sedang melatih mental untuk memiliki keberanian. Kuda merupakan binatang yang cukup besar secara fisik dibandingkan dengan manusia, begitupula dengan kekuatan fisiknya. Jika mental penunggang kuda tidak cukup memiliki keberanian, maka jangan mengendalikanya, karena untuk mendekatinya pasti akan sulit. Namun dengan latihan yang bertahap, terprogram, dan tertarget, dengan izin Allah akan menjadi berani dan terampil mengamalkan salah satu dari olahraga Nabi Shalallahu ’alaihi wassalam ini.

Selain itu, jika mengingat sejarah umat Islam oleh para para sahabat, semua dimulai dengan langkah-langkah dan perbuatan sahabat yang memiliki keberanian. Sebab Islam hanya bisa ditegakan dan dibela oleh orang-orang yang berani. Keberanian mengatakan kebenaran, keberanian mengambil risiko, keberanian mengambil keputusan, serta bertanggung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[52] *Abdullah Gymnastiar, “Hikmah Olahraga Memanah & Berkuda”* (Bandung: Emqies Publishing, 2016), 65–115.

jawab, berani melakukan kebaikan, berani mengajak pada jalan yang lurus dan berani mencegah kemungkaran.

2) Kasih sayang

Ketika seseorang berlatih kuda, maka seseorang tersebut akan belajar juga memahami hewan ciptaan Allah (yaitu kuda). Mulai dari tabiatnya, kebiasaanya, kekuatan dan kelemahanya cara merawatnya, dan hal-hal lain mengenainya. Ketika seseorang berlatih kuda, maka akan belajar bagaimana caranya menyayangi kuda. Belajar menyayangi makhluk lain yang Allah ciptakan merupakan hikmah yang agung.

Allah SWT memberikan kedudukan yang terhormat bagi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Tentu sebagai pemimpin, pengelola kekayaan yang terkandung di alam semesta ini, termasuk didalamnya binatang, tumbuhan, bebatuan, dan lain sebagainya. Sebagai khalifah, manusia tidak hanya berhak untuk menikmati hasil alam saja, tetapi juga berkewajiban untuk merawat dan melestarikan dengan penuh kasih sayang.

Terdapat hikmah yang berharga dari olahraga berkuda mengenai kasih sayang. Jika terhadap hewan saja terkadang manusia begitu menyayanginya, maka terhadap sesama manusia, khususnya sesama Muslim sepatutnya lebih besar kadar menyayanginya untuk hidup rukun, penuh semangat persaudaraan dan saling membantu. Sifat kasih sayang tidak hanya menjadi perhiasan kaum muslimin terhadap saudaranya, melainkan juga kepada hewan, alam, dan lingkungan.

3) Kepemimpinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketika memulai belajar olahraga berkuda atau bahkan sudah mahir menunggangi kuda maka ketika itu sebenarnya seseorang tersebut sedang melatih jiwa kepemimpinannya. Ketika sedang berkuda, maka seseorang sedang mempraktekan kepemimpinan, yaitu kepemimpinan sebagai manusia atas makhluk lainya di muka bumi ini. Penunggang kuda adalah pemimpin di atas kudanya, penunggang memagang kendali penuh kemana langkah kaki kuda itu akan diarahkan, penunggang kuda juga yang memegang kendali bagaimana laju kuda tersebut akan dijalankan.

Selain itu, seorang yang menunggangi kuda juga sedang memimpin dirinya sendiri, bagaimana agar bisa mengendalikan hatinya untuk tidak merasa gentar saat berada di punggung kuda. Bagaimana pula agar bisa mengendalikan pikiranya sehingga tetap fokus pada tunggangan dan jalanan yang ditapakinya sehingga kegiatan atau perjalananya dengan berkendara kuda bisa benar-benar mencapai tujuan dengan lancar dan selamat. Sedangkan jika seorang penunggang kuda tidak memiliki keterampilan dalam memimpin, baik itu memimpin kuda ataupun memimpin dirinya sendiri, maka bisa dikatakan penunggang tersebut sangat dekat dengan malapetaka dan perjalananyapun tidak akan sampai pada tujuan.

Jika seorang penunggang kuda tidak mampu menguasai serta mengendalikan kudanya, maka kuda tersebut bisa mengamuk tidak terkendali hingga beresiko melukai orang lain dan dirinya sendiri. Demikian juga jika penunggang kuda tidak bisa memimpin dirinya sendiri, akibatnya akan fatal, penunggang tersebut akan mudah panik saat menunggang kuda, kepanikan tersebut akan menimbulkan kecelakaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepemimpinan terhadap diri sendiri juga sangat menentukan apakah kegiatan berkudanya akan diarahkan untuk meraih ridha Allah SWT ataukah sebaliknya, bermaksiat kepada Allah SWT.

4) Kesehatan

Kegiatan berkuda memiliki banyak sekali manfaat untuk kesehatan manusia, baik secara fisik, ataupun mental. Kesehatan akan menunjang kekuatan, sedangkan kekuatan adalah ciri Muslim yang lebih dicintai oleh Allah SWT. Menunggangi kuda, menelusuri jalan atau melintasi halang rintang, memacunya dengan perlahan, kencang, hingga pelan kembali merupakan serangkaian olahraga yang menyehatkan lahir dan batin, mental dan fisik.

Manfaat bagi mental ketika penunggang dituntut memilliki keterampilan untuk menjaga ketenangan. Karena yang penunggang hadapi bukanlah benda mati, bukan pula mesin melainkan hewan yang memiliki tabiatnya sendiri. Artinya, akan ada interaksi secara langsung antara penunggang dengan kuda yang sudah pasti memiliki sifat dan bahasa yang berbeda. Maka dari itu, hanya orang yang memiliki keberanian, kasih sayang, kesabaran dan fokus yang bisa terampil berkuda.

Adapun manfaat berkuda bagi kesehatan fisik, menurut beberapa sumber diantaranya, meningkatkan akselerasi reflek tubuh, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan pergerakan tulang sendi, mengurangi risiko keram otot, merangsang integrasi sensor, serta meningkatkan sirkulasi darah. Selain itu manfaat berkuda bagi tubuh manusia yaitu, bahwa bentuk lekuk punggung kuda atau bagian yang bisa diduduki saat menungganginya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nyatanya amat baik untuk menjaga tulang belakang manusia. Ketika menunggangi kuda, ketika kuda tersebut berlari dan melompat, maka akan terjadi pergerakan pada tulang belakang secara harmonis.

Pergerakan pada tulang ini akan merangsang saraf-saraf tulang belakang penunggang seorah sedang diurut. Padahal para ahli kesehatanpun tidak bisa membuat gerakan tulang belakang dengan gerakan yang terjadi sebagaimana seorang penunggang, menunggangi kudanya.

Selain pendapat Abdullah Gymnastiar di atas, manfaat berkuda pada anak yaitu bisa menjadi terapi terhadap sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan kondisi fisik yang lemah, emosional, mental, psikologis, kemampuan bisara serta berbahasa, bahkan *autism*. McCallum, seorang terapis berkuda dari *South African Riding for The Disabled Association* (Sarda), serta *Sleepy Hellow Thera-peutic Riding Centre*, mengatakan bahwa terapi berkuda mempunyai tiga manfaat pokok yakni sebagai olahraga, pendidikan serta pengobatan. Ketiganya sangatlah dibutuhkan bagi pertumbuhan serta perkembangan anak.

Berkuda dapat memberi motivasi pada anak penyandang masalah emosional, mental, dan belajar. Aktivitas berkuda bisa membantu anak untuk berkonsenterasi, berdisiplin tinggi, serta melatih kesabaran. Kegiatan berkuda memerlukan koordinasi diantara kuda serta orang yang menungganginya. ketika belajar kuda, maka dapat muncul ikatan emosi penunggang dengan kuda yang ia tunggangi. Menurut Mc Callum relasi unik antara kuda dengan penunggangya dapat membatu mengatasi rasa takut[53]. Kegiatan menunggang berkuda dapat menumbuhkan perasaan saling percata diantara individu dengan kudanya, hal tersebutlah yang bisa dijadikan terapi emosi bagi anak.

[53] Suwandi, *"Berenang, Memanah, Dan Berkuda*."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan uraian tersebut manfaat dan hikmah berkuda sangat beragam, di antaranya yaitu mengasah keberanian, menimbulkan kasih sayang, mengasah kepemimpinan, dan memberikan kesehatan untuk tubuh. Selain itu manfaat berkuda bagi anak memiliki penyembuhan dari bermacam gangguan, mulai dari gangguan emosi, mental, kelemahan fisik, kemampuan berbicara serta berbahasa, bahkan *autism*. Hal tersebut diutarakan oleh Mc Callum, yang merupakan terapis berkuda dari *South African Riding for The Disabled Association* (Sarda), serta *Sleepy Hellow Thera-peutic Riding Centre*.

f. Berkuda untuk Anak Usia Dini

Olahraga pada anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan yang ditujukan pada upaya mengenali serta menguasai keterampilan dasar sebuah cabang olahraga yang disertai dengan upaya mengembangkan kemampuan serta keterampilan fisik yang sifatnya umum[54]. Santoso Giriwijoyo dan Dikdik Zafar Sidik berpendapat bahwa keikutsertaan anak dalam olahraga ditujukan untuk mendapatkan kesenangan, mencari teman, serta untuk belajar ataupun meningkatkan keterampilan gerakan olahraga yang menarik minatnya[55]. Maka dari itu anak tak boleh dipaksakan untuk menjalani sesuatu jenis olahraga yang tidak diminatinya.

Hal serupa kembali diperkuat oleh Mursid yang menyatakan bahwa keterlibatan anak usia dini pada kegiatan olahraga ditujukan untuk mengenali, mengalami aktivitas olahraga, menambah keterampilan fisik, dan meningkatkan kepercayaan diri anak[56]. Berkuda merupakan suatu kegiatan olahraga yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] Mursid, "*Belajar Dan Pembelajaran PAUD*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 123.

[55] Santosa Giriwijoyo and Dikdik Zafar Sidik, *"Ilmu Kesehatan Olahraga*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 68.

[56] Mursid, "Belajar Dan Pembelajaran PAUD."

perlu ditanamkan pada anak semenjak dini, sebab berkuda merupakan olahraga yang Rasulullah SAW anjurkan. Marchmah menyebutkan bahwasanya olahraga berkuda merupakan olahraga yang ideal untuk dinikmati dengan semua anggota keluarga[57]. Orang tua, remaja dan anak-anak dapat menikmati olahraga berkuda.

Berkuda pada anak usia dini memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan binatang yang dapat memberi respon, sifat keberanian serta percata diri. Anak usia dini memiliki bakat alam yang lebih luwes dan lentur untuk menunggang kuda, sehingga anak bisa dengan cepat melakukan penyesuaian diri serta bisa secra udah mengikuti gerak ayun kuda. Di sejumlah daerah terdapat sarana ataupun sekolah berkuda yang memberi fasilitas anak-anak untuk mempelajari bagaimana cara menunggangi kuda. Dalam berlatih dan belajar berkuda diperlukan fasilitas yang menunjang, di samping fasilitas yang memenuhi standar tentu dibutuhkan kuda yang sudah dilatih untuk bisa ditunggangi pemula, serta dilatih oleh orang memiliki pengalaman.

Berkuda bagi anak usia dini merupakan sarana pengenalan agar menarik minatnya dalam berkuda. Anak merupakan seorang pemula dalam menunggangi kuda, untuk itu diperlukan perlengkapan awal untuk anak berkuda. Kelengkapan awal dalam menunggang kuda yaitu helm berkuda, celana panjang, dan sepatu. Jika ingin melanjutkan kenyamanan menunggangi kuda, disarankan agar mempunyai helm, *boots*, celana, serta sarung tangan, berkuda. Berkuda bagi pemula, khususnya bagi anak menurut Marchamah, dikenalkan dulu dengan *horsemanship*, yakni cara melakukan interaksi dengan kuda, cara perawatan atau memberi makan kuda dan lain sebagainya. Pada tahap

[57] Marchamah, "*Olahraga Berkuda*."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

awal belajar menunggang, yang disampaikan pertama yaitu cara duduk yang benar dengan mencari keseimbangan badan ketika kuda bergerak[58]. Agar lebih mudah dipahami berikut ini peta konsep olahraga berkuda pada anak usia dini.

Gambar 1.2
Peta Konsep Berkuda untuk Anak Usia Dini

Berdasarkan uraian dan peta konsep di atas dapat dipahami bahwa berkuda bagi anak usia dini merupakan suatu bentuk pengenalan dengan cara anak berinteraksi dengan kuda, merawat kuda atau memberi makan kuda, dan belajar duduk diatasnya untuk membangun keseimbangan. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pengenalan anak dengan kuda yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan pengalaman berolahraga, meningkatkan keterampilan fisik, mempelajari olahraga yang menarik minatnya, dan membangun kepercayaan diri anak.

[58] Ibid.

2. Kegiatan Memanah

a. Pengertian Memanah

Memanah merupakan satu diantara olahraga yang Islam anjuran serta merupakan Sunnah Nabi Muhammad SAW karena mempunyai kedudukan yang tinggi serta terhormat selama sejarah peradaban Islam dan memiliki peranan penting dalam aspek kebudayaan serta keagamaan[59]. Rahmadi berpendapat olahraga memanah terkait erat dengan ketepatan sasaran, sebab memanah memiliki ujuan akhir menembakan anak panah ke *face target* secara tepat, jadi faktor yang dibutuhkan oleh gerak memanah salah satunya yaitu tidak berubah (konsisten), yang perlu dilaksanakan dengan terus menerus sepanjang latihan, serta sepanjang dilangsungkannya kompetisi[60]. Dalam olahraga memanah memerlukan perlengkapan misalnya busur panah, anak panah, serta target untuk memanah.

Sedangkan Wanti Hasma mengatakan bahwa olahraga memanah merupakan olahraga individual serta berkompetisi demi mendapatkan angka tertinggi. Pemanah bertujuan menembakan 36 anak panah ke face target yang berjarak 30 meter. Bentuk dari *face target* adalah lingkaran berdiameter 30 cm, tiap target mempunyai nilai paing kecil 0 (sasaran pinggir) jadi angka paling besar ada di sasaran tengah dengan nilai 10[61]. Selain itu menurut Ramdan Pelana mengemukakan bahwa olahraga memanah adalah olahraga sosial yang dapat merelaksasi tubuh dan bisa menjadi olahraga untuk mencapai prestasi[62].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[59] Irvan Setiawan Mappaseng, "*Seni Memanah*" (Jakarta: Republika, 2019), 1–2.

[60] Rahmadi, "*Kitab Pedoman Pengobatan Nabi*."

[61] Wanti Hasmar, Sugiyanto, and Slamet Riyadi, "*Panduan Model Mental Skill Training Dalam Olahraga Panahan"* (Ponorogo: Uwais Inspirasi, 2019), 4.

[62] Ramdan Pelana and Nadya Dwi Oktafiranda, "*Teknik Dasar Olahraga Panahan*" (Depok: Raja Grapindo, 2017), 33–46.

Berdasarkan hal tersebut teknik dasar, mentalitas, kondsisi fisik, serta mekanisme gerak, merupakan suatu kesatuan yang harus dikuasasi oleh pemanah pemula maupun professional.

Olahraga memanah atau panahan adalah satu diantara olahraga paling tua sedunia. Awal mulanya, panahan merupakan alat untuk mempertahankan kehidupan (berburu) dan peralatan berperang. Akan tetapi zaman yang berubah sudah menjadikan panahan menjadi olahraga yang semakin banyak peminatnya. Hampir di seluruh penjuru dunia, panahan pernah dipakai. Bahkan, terdapat sejumlah kejadian yang mana panahan sudah menyebabkan perubahan pada sejarah dunia. Tak setiap cabang olahraga mempunyai sejarah yang sangat beragam serta menarik seperti olahraga panahan.

Arkeolog melalui penelitianya menggali situs bersejarah di Mesir mendapati tubuuh sesosok prajurit Mesir Kuno yang ditembus anak panah yang diperkirakan terjadi di tahun 2100 sebelum masehi. Didasarkan pada sejumlah sumber lainnya sampai tahun 1600 masehi, panahan menjadi senjata utama di semua Negara dalam peperangan[63]. Bahkan sampai sekarang, panahan masih dipakai menjadi senjata di sejumlah daerah yang dipakai oleh beberapa suku di beberapa Negara, misalnya sejumlah suku di pedalaman Papua, sejumlah suku di pedalaman hutan Amazon, sejumlah suku di Afrika, dan sebagainya.

Menurut sejarah, penggagas awal olahraga prestasi panahan yaitu Raja Charles II dari Inggris, yang selanjutnya mengalami perkembangan serta banyak dicontoh oleh berbagai negara lainnya. Di tahun 1844, Inggris mengadakan kompetisi panahantingkat Nasional pertama yang dinaungi oleh *Grand National Archery Socety (*GNAS*)*, sementara di Amerika Serikat

[63] Rahmani, "*Buku Super Lengkap Olahraga*.", 67.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyelenggaraan kejuaraan panahan tingkat Nasional pertama adalah pada tahun 1979 di Chicago[64]. Dari sanalah panahan makin mengalami perkembangan serta merupakan cabang olahraga serta tersebar ke sejumlah Negara lainnya, termasuk Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan memanah adalah satu diantara banyak cabang olahraga yang dilakukan secara individu. Memanah adalah satu diantara tiga olahraga yang Rasulullah SAW anjurkan bagi umat Muslim karena mempunyai banyak manfaat serta hikmah didalamnya. Kegiatan memanah terkait erat pada ketepatan, sebab memanah bertujuan akhir menembakan anak panah secara tepat.

b. Adab Memanah

Memanah merupakan jenis olahraga atau permainan yang dihadiri oleh para malaikat, hal tersebut dikatakan oleh Imam Ibnu Qayyim RA[65]. Maka dari itu sebaiknya para pemanah harus mengetahui kedudukan para malaikat dengan memperhatikan adab-adab dalam memanah, berikut ini merupakan adab-adab memanah menurut Imam Ibnu Qayyim RA:

1) Niatkan untuk mencari ilmu. Para pemanah tidak diperbolehkan untuk memiliki anggapan bahwa dengan perginya ke lokasi latihan adalah wujud permainan yang penuh kesia-siaan ataupun sekadar aktivitas yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu, justru para pemanah seharusnya beranggapan bahwa kepergiannya adalah demi mencari ilmu.
2) Pergi dalam keadaan berwudhu. Para pemanah ketika pergi hendaknya dalam kondisi memiliki wudhu seerta diikuti oleh hati yang senantiasa ingat

[64] Ibid.
[65] Qori Afrizan Al-Khered, *"Teknik Memanah Dalam Islam"* (Sukoharjo: Al-Wafi, 2021), 128–131.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada Allah SWT. Menghampiri lokasi panahan bertujuan untuk mengampiri salah satu taman diantara taman surga. Dengan demikian sikap dari individu pemanah haruslah penuh dengan ketenangan serta kerendahan hati.

3) Beradab dan mengucap salam. Jika pemanah sudah tiba ke lokasi latihan yang ia tuju maka harus mengucapkan salam dan menjaga adab kemudian meletakan peralatanya. Kemudian sebaiknya melaksanakan shalat dua rakaat, yang mana shalat ini bukan shalat dalam rangka memberi penghormatan pada lokasi latihan, namun dijadikan sebagai kunci keberuntungan serta ketepatan untuk kena teoat sasaran (shalat hajat). Urusan apa apapun apabila diawali dengan shalat maka akan senantiasa memunculkan keberuntungan.
4) Mengeluarkan busur dan menelitinya. Sebelum latihan hendaknya pemanah mengeluarkan busur kemudian menelitinya atau memeriksanya. Jika semua dalam kondisi lurus, maka bersiap untuk mulai memanah. Akan tetapi apabila dalam kondisi bengkok ataupun tak seimbang, sebaiknya tak dipakai.
5) Menyeleksi anak panah. Setelah mengeluarkan serta meneliti anak panah selanjutnya memilih anak panah yang memiliki kelayakan untuk ditembakan serta mengecek anak panah yang akan dilepaskan dengan cara meletakan jempol tangan pada ujung anak panah, selanjutnya ditarik perlahan ke arah pangkal menurut alur bentuknya yang memanjang agar bisa diketahui bagian yang bengkok, pecah, atau retak.
6) Tidak mencela teman yang tembakanya meleset. Apabila terdapat teman yang telah melepas anak panahnya, maka tak boleh sekalipun mencelanya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengkritiknya, maupun menertawakanya apabila tembakannya melenceng. Sebab sikap tersebut merupakan sikap tercela.

7) Tidak iri jika tembakan teman mengenai sasaran. Ketika tembakan teman mengenai sasaran jangan iri serta tak boleh meremehkanya dengan berkata, *"tembakanmu barusan hanya kebetulan"*.

8) Jangan menatap pemanah dengan tajam. Jika terdapat orang yang sedang memanah, jangan menatap begitu tajam sebab hal ini bisa mengusik hati serta mengganggu konsentrasi.

9) Singsingkan lengan baju ketika mendapat giliran memanah. Apabila sudah sampai giliran untuk memanah berdirilah serta singsingkan lengan baju selanjutnya baca basmallah. Pegang anak panah menggunakan tangan kanan serta busur dengan tangan kiri, berdiri di titik yang sudah ditetapkan dengan adab serta tatakrama yang baik.

10) Meletakan anak-anak panah diantara dua kaki. Meletakan anak panah diantara dua kaki, meletakan bagian bawah busur ke tanah serta bagian atas dekat dengan dada. Setelah itu ambil anak panah, putar dengan jempol. Pegang usur secara tenang, pasang anak panah ke tali busur secara baik, harus dipastikan anak panahnya sudah benar-benar di tengah busur, lalu tarik.

11) Perhatikan anak panah menancap. Apabila anak panah sudah meluncur, maka perhatikan anak yang menancap tersebut. Apabila anak panahnya bergerak dengan lurus, maka pertahankan sikap serta teknik yang sudah digunakan tadi. Namun apabila anak panahnya melenceng dari target, maka evaluasi hal tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12) Selalu ucapkan basmallah. Jangan sekali-kali lupa membaca basmalah dalam setiap tembakan, jika tembakan tepat mengenai sasaran maka katakan, *"Alhamdulillah, hadza min fadli rabbi".*

13) Jangan bersedih ketika tembakan meleset. Apabila tembakan meleset jangan sedih serta susah. Tak boleg berkata sesuatu yang tercela serta berputus harapan atas rahmat Allah. Karena tembakan yang melenceng pada olahraga memanah, lebih Allah cintai daripada tepat sasaran dalam oelahraga yang lain.

14) Jangan mencaci busur dan menyalahkan anak panah ketika tembakan meleset. Jika tembakan meleset, tak boleh sekalipuan menghina busur ataupun anak panah dan menyalahkanya. Terlebih mempersalahkan diri sendiri atau pelatih, karena hal tersebut merupakan bentuk kedzhaliman dan dapat memicu permusuhan[66]. Bersabarlah dalam memanah, tembakan yang sering melenceg bisa jadi tepat apabila mau bersabar.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan memanah mempunyai adab sebab menurut salah satu hadist Rasulullah menyatakan bahwa malaikat menyaksikan olahraga panahan. Adab dalam berolahraga khususnya memanah sangat dianjurkan karena hal tersebut merupakan sebuah aturan mengenai sopan santun berdasarkan aturan agama. Jika seorang pemanah beradab maka dapat mencegah perbuatan keji atau tercela.

c. Teknik Dasar Memanah

Olahraga memanah kerap dianggap mudah akan tetapi kenyataannya tak semudah yang dipikirkan. Agar bisa menguasai teknik panahan secara baik juga

[66] Ibid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

benar, khususnya untuk pemula harapannya dapat melaksanakan berbagai tahapan teknik dasar panahan. Pada kegiatan belajar mengajar, pelatih ataupun pendidik ataupun umumnya tak dengan langsung mewajibkan atletnya ataupun siswanya untuk menarik busur yang sesungguhnya, namun dapat memakai karet, busur paralon dan yang lainnya untuk memberikan kesempatan pada atlet pemula maupun siswa untuk melakukan adaptasi serta melatih mereka memakai otot-ototnya yang banyak digunakan di cabang olahraga memanah. Namun pelatih ataupun tetap menyampaikan pengetahuan dan mengimlementasikan teknik dasar panahan pada atlet pemula ataupun siswa.

Terdapat sembilan tahap, teknik dasar bagi atlet panahan pemula menurut Ramdan dan Nadya, teknik tersebut meliputi *stance, nocking, set-up, drawing, anchoring, tighten, aiming, relase, follow though*, yang dijabarkan sebagai berikut:

1) *Stance*

Stance yaitu posisi ataupun sikap sikap kaki pemanah terhadap tanah ataupun lantai yang jaraknya sekitar 3-4 kepalan tangan orang dewasa ataupun kurang lebih 30 cm, yang mana posisi tubuhnya tegak dan titik berat badannya tertumpu pada dua kaki dengan seimbang. Stance berperan penting dalam olahraga memanah. Berubahnya posisi ataupun sikap kaki *(stance)* akan menyebabkan berubahnya sikap tubuh juga kepala. *Stance* terbagi pada 4 (empat) jenis yakni: berdiri sejajar *(square stance),* berdiri terbuka *(open stance*), berdiri tertutup *(close stance*), berdiri menyerong *(oblique stance).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Sikap berdiri sejajar

Berdiri sejajar yaitu sikap berdiri pemanah yang mana posisi kakinya sejajar dengan lantai. Secara umum berdiri sejajar pemanah lakukan disaat awal mula mempelajari cara memanah. Sementara cara-caranya, yaitu:

1. Berdiri dengan kaki diposisikan diantara *shooting line*.
2. Berdiri lurus terhadap sasaran.
3. Berdiri rileks serta busur dipegang menggunakan tangan kiri (pemegang busur).
4. Jarak antar kaki selebar bahu.
5. Kepala ditolehkan ke kiri lurus ke arah target

b) Sikap berdiri terbuka

Berdiri terbuka ataupun *Open stance* yaitu sikap berdiri pemanah yang mana posisi kaki depannya terbuka. Posisi berdiri terbuka pemanah lakukan ketika melaksanakan penembakan, penerapan sikap selalu sama ataupun tak berubah sepanjang berlangsungnya penembakan. Sementara cara-caranya, yaitu:

1. Berdiri dimana posisi kakinya diantara *shooting line.*
2. Berdiri rileks serta busur dipegang menggunakan tangan kiri (pemegang busur).
3. Jarak antar kaki selebar bahu.
4. Posisi tubuh agak mendekat terhadap target.
5. Posisi kaki yang dominan (kaki yang di depan) agak mengarah pada target.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Posisi kaki yang non-dominan (kaki yang di belakang) berada lebih di depan dari kaki yang dominan (kaki yang di depan)

c) Sikap berdiri tertutup

Sikap beridiri tertutup atau *close stance* yaitu sikap berdiri pemanah yang mana posisi kaki depannya (kaki dominan) tertutup. Posisi tersebut dilakukan oleh pemanah ketika melaksanakan penembakan, sikap ini diterapkan selalu sama ataupun tak berubah sepanjang dilangsungkannya penembakan. Sementara caranya yaitu:

1. Berdiri dengan posisi kaki diantara *shooting line*.
2. Berdiri rileks serta busur dipegang dengan dengan tangan kiri (pemegang busur).
3. Jarak antar kaki selebar bahu.
4. Posisi tubuh agak menjauh dari target.
5. Posisi kaki yang non-dominan (kaki yang di belakang) agak diarahkan ke target.
6. Posisi kaki yang dominan (kaki yang di depan) berada lebih di depan dari kaki yang non-dominan (kaki yang di belakang)

d) Sikap berdiri menyerong

Sikap berdiri menyerong atau *oblique stance* yaitu sikap berdiri pemanah yang mana posisi kakinya menyorong terhadap lantai. Sikap tersebut yaitu sikap yang tersulit untuk dipraktikkan dengan sempurna oleh pemanah, apalagi oleh pemula. Sikap berdiri menyerong adalah sikap berdiri yang mempunyai keseimbangan terbaik untuk pemanah. Posisi ini pemanah ketika melaksanakan penembakan, penerapan sikap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini selalu sama ataupun tak berubah sepanjang berlangsungnya penembakan. Sementara caranya yaitu:

1. Berdiri dimana posisi kaknyai diantara *shooting line*.
2. Berdiri rileks serta busur dipegang tangan kiri (pemegang busur).
3. Jarak antar kaki selebar bahu.
4. Posisi tubuh agak menyerong terhadap target.
5. Posisi kaki yang dominan (kaki yang di depan) agak diarahkan ke sasaran.
6. Posisi kaki yang dominan (kaki yang di depan) berada lebih di depan dari kaki yang non-dominan (kaki yang di belakang).

2) *Nocking*

Nocking yaitu gerakan memposisikan ataupun menempatkan ekor anak panah yakni nock ke tempatnya yang ada pada tali yakni nocking point dan disandarkan ke *arrow rest* atau sandaran anak panah yang terdapat pada *handle* ataupun *riser*. Pemanah harus memperhatikan dan memastikan *nock* dari anak panah kondisinya baik (tidak retak) dan posisi *nock*nya telah benar-benar masuk serta posisinya sudah benar serta tepat, jadi tak terjadi permasalahan ketika memanah.

3) *Set-up*

Set-up yaitu gerakan menarik di awal dari pemanah sebelum melaksanakan *drawing* atau tarikan. Posisi tersebut pemanah lakukan ketika melaksanakan penembakan, sikap ini perlu dilakukan dengan sama ataupun tak berubah, baik dari posisi kakinya, tubuhnya, tangannya, serta kepalanya sepanjang berlangsungnya penembakan. Sementara caranya adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Berdiri yang mana posisi kakinya diantara *shooting line*.

b) Berdiri rileks busur dipegang menggunakan tangan kiri (pemegang busur).

c) Pemanah mengangkat lengan yang menahan busur sampai tingginya sama dengan bahu.

d) Tangan yang menarik tali posisinya lebih tinggi dibandingkan bahu yang menahan busur.

e) Tangan yang menarik tali siap untuk melakukan tarikan pada string atau tali.

4) *Drawing*

Drawing ataupun menarik yaitu gerakan menarik string ataupun tali busur memakai otot tricep hingga menyentuh bagian hidung, bibir, ataupun dagu pemanah. Sementara caranya adalah:

a) Berdiri yang mana posisi kakinya diantara *shooting line*.

b) Berdiri rileks, busur dipegang menggunakan tangan kiri (pemegang busur)

c) Lakukan 1 kali tarikan (tarikannya bersifat *continue*)

d) Tarik string atau tali busur sampai kedudukannya ada di hidung, bibir, serta dagu.

e) Posisi string atau tali busur haruslah sama atau tak beruba di tiap proses penembakan.

f) Selanjutnya tempatkan tangan yang menarik tali di bawah dagu.

Terdapat hal yang harus mendapatkan perhatian ialah posisi tali terhadap hidung, bibir serta dagu haruslah tetap, sebab perubahan posisi tali bisa memengaruhi ketepanan anak panah terhadap sasaran target. Agar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendapatkan posisi ini, maka bahu yang menahan busur diharuskan selalu kuat untuk mempertahankan posisinya (*bow sholder* tak naik ataupun menonjol), dibantu dengan otot triceps di lengan yang menahan busur.

5) *Anchoring*

Anchoring yaitu gerak menjangkarkan tangan yang menarik *string* atau tali busur ke bagian rahang ataupun dagu pemanah. Sementara caranya adalah:

a) Berdiri yang mana posisi kakinya diantara *shooting line.*
b) Berdiri rileks, busur dipegang menggunakan tangan kiri (pemegang busur).
c) Tali busur atau *String* menyentuh bagian hidung, bibir, serta dagu pemanah.
d) Posisi string atau tali busur tetap ada di ruas-ruas jari pertama.
e) Posisi tangan yang menarik ada di bagian bawah rahang atau dagu.
f) Gerakan ini dipraktikkan dengan konsisten ti tiap penembakan

6) *Tighten*

Tighten adalah keadaan di mana seorang memindahkan sedikit energi yang dimilikinya dan menahan sikap memanah sebentar sesudah *anchoring* serta sebelum anak panah dilepaskan. Di tahap ini pemanah ada di posisi *full draw* atau menarik penuh. Otot-otot lengan yang menahan busur serta lengan yang menarik tali berkontraksi satu sama lain. Ketika pemanah ada di posisi *tighten*, pemanah perlu dapat merasakan energi yang terdapat pada *pivot point* serta *otot tricep* ataupun lengan penarik dalam keadaan seimbang, agar sikap memanah mencapai keselarasan yang paling baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7) *Aiming*

Aiming adalah gerakan pemanah dalam memposisikan ataupun mengarahkan *visir* atau titik alat pembidik ke titik target yakni *face target.* Sikap memanah perlu selalu dijaga, baik dari posisi tubuhnya, kepalanya, tangannya baik yang memegang busur ataupun yang menarik tali busur, *touching point* sampai penglihatan terfokus sebab sedikit saja ada penyimpangan gerakan bisa berpengaruh pada fokus dari pemanah. Di tahap ini yang sulit dilakukan yaitu adanya kecenderungan pemanah yang terlalu fokus terhadap sasaran sehingga abai terhadap posisi tubuhnya (berbagai tahapan teknik yang dilaksanakan).

8) *Relase*

Release adalah gerakan melepas tali busur dengan halus melalui rileksasi jari yang menarik tali, dengan dilepaskannya tali busur, maka anak panah menjadi terlontar ke depan. Gerak *Release* haruslah selalu sama di setiap penembakan sebab dapat memengaruhi pola terbang anak panah.

9) Follow Though

Follow Through ataupun *After-Hold* adalah menahan sejenak (beberapa detik) sesudah anak panah terlontar dari busur, tujuannya agar mempermudah kontrol gerakan memanah yang dilaksanakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Ramdan dan Nadya teknik-teknik di atas yaitu teknik yang sampai sekarang masih dipakai, teknik ini merupakan teknik yang dicetuskan oleh *Federation Internationale de Tir àl' Arc* (FITA)[67]. Berdasarkan hal tersebut teknik dasar memanah dapat digambarkan sebagai berikut

[67] Pelana and Oktafiranda, "*Teknik Dasar Olahraga Panahan.*"

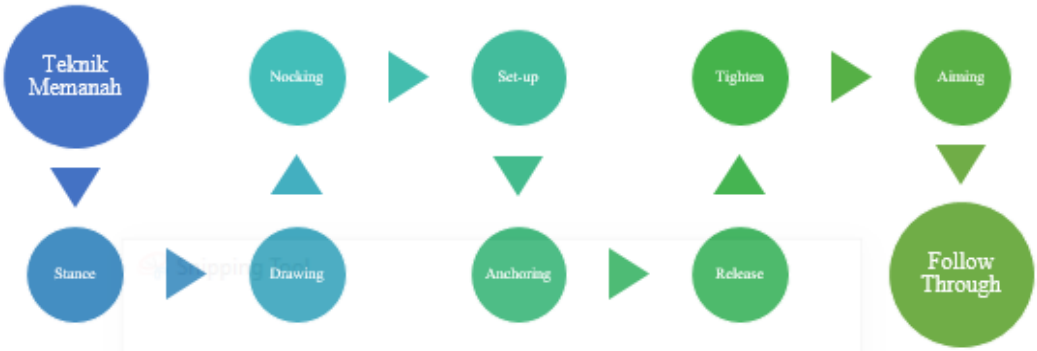

Gambar 1.3
Peta Konsep Teknik Dasar Memanah

Berdasarkan uraian dan peta konsep di atas dapat dipahami bahwa teknik-teknik ini merupakan teknik yang dicetuskan oleh FITA, yang masih digunakan sampai saat ini, akan tetapi tak terdapat pembatasan ataupun larangan terhadap atlet untuk memakai teknik yang dirasama nyaman sepanjang tekniknya tak mengurangi kualitas hasil panahannya dan tak mengakibatkan cedera. Selain itu dapat dipahami bahwa teknik dasar adalah sebuah keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh seorang pemula atau atlet sebelum dirinya mahir, jadi teknik dasar sangatlah dibutuhkan seorang atlet. Keterampilan dasar ini harus dilatih supaya gerakannya dapat dilakukan dengan benar.

d. Keutamaan Memanah

Memanah memiliki berbagai fadhilah atau keutamaan bagi setiap manusia terlebih bagi seorang Muslim, berikut ini keutamaan memanah yang dikutip berdasarkan hadist dari Nabi Muhammad SAW:

1) Kesusahan akan hilang sebab busur panah

Menurut riwayat Imam Ath-Thabrani dari hadist Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah RA, dia berkata: Rasulullah Shallallahu ’alaihi wassalam bersabda:

مَا عَلَ أَحَدِكُمْ إِذَالَجّ بِهِ هُمُّهُ أَنْ يَتَقَلَّدَ قَوْ سَهُ،فَيَنْفِي بِهِ هُمَّهُ

> Artinya: *"*Tidaklah salah seorang dari kalian bisa terus menerus dirundung kesusahan, maka hendaklah dia menggantungkan busurnya pada pundaknya, niscaya kesusahanya anak hilang sebab busurnya*".*

Berdasarkan hadist tersebut Imam Ibnu Qayyim mengatakan, (dalam Qori Afrizan Al-Khered, 2021), "seandainya memanah tidak memiliki keutamaan kecuali dapat menghilangkan kesusahan, maka hal itu sudah cukup menjadi keutamaan memanah". Hadist ini senada dengan sabda Nabi Shalallahu 'alaihi wassalam sebagai berikut:

عَلَيْكُمْ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ فَإِنَّهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الجَنَّةِ، يُذْهِبُ اللّٰهُ بِهِ الْهَمَّ وَالْغَمَّ

> Artinya: *"*Wajib atas kalian jihad fi sabilillah, karena sesungguhnya jihad fi sabilillah itu merupakan salah satu pintu dari pintu-pintu surga, Allah akan menghilangkan kesedihan dan kesusahan denganya*"* (H.R Ath-Thabrani).

Makna *الْهَمَّ* adalah kesedihan atau kesusahan. Sedangkan *الْغَمَّ* adalah kesedihan yang muncul dihati karena sebab tertentu[68]. Berdasarkan keterangan tersebut, hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrabi dapat dipahami, pada zaman Rasulullah para sahabat diwajibkan untuk jihad di jalan Allah dengan menggunakan busur panahnya. Berdasarkan hadist tersebut dengan berjihad niscaya kesedihan dan kesusahan yang dialami para sahabat akan hilang sebab Jihad merupakan salah satu pintu surga.

2) Berjalan diantara dua busur panah terdapat kebaikan

Imam Ath-Thabrani sudah meriwayatkan hadits dari Sa'id bin Musayyib dari Abu Dzar, dia mengatakan bahwa Rasulullah Shallalahu'alaihiwasallam bersabda:

[68] Al-Khered, "*Teknik Memanah Dalam Islam*."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

مَنْ مَشَـي بَيْنَ الْغَرْ ضَيْنِ، كَان لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ حَسَنَةٌ

Artinya: “Barangsiapa yang berjalan diantara dua sasaran memanah, maka dalam setiap langkah kakunya terdapat satu kebaikan” (H.R Ath-Thabrani).

Ibnu Qayyim berpendapat dari hadist tersebut, maksud dari dua sasaran yakni sunnah untuk pemanah mempunyai dua target sasaran. Jadikan keduanya terpisah dengan jarak tertentu dengan posisi saling berhadapan, panahlah salah satu targetnya, lalu hampiri serta ambil anak panah dari target tersebut. sesudah itu mulai memanah dari tempat ini mengarah ke target sasaran yang kedua, hal tersebut adalah kebiasaan dari para sahabat Nabi Shalallahu’alaihi wasallam.

Berdasarkan keterangan tersebut, hadist yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dapat dipahami bahwa dalam memanah disunnahkan mempunyai dua sasaran, karena didalamnya terdapat kebaikan dan hal tersebut merupakan kebiasaan para sahabat Nabi.

3) Allah memasukan tiga golongan kedalam suga sebab memanah

Sunan Abu Daud, Sunan At-Tirmidzi, dan Sunan An-Nasa’I menyebutkan riwayat dari Uqbah bin Amir RA, dari Nabi Shallallahu ’alaihi wassalam, beliau bersabda:

كُلُّ شَـيْءٍ يَلْهُوْ بِهِ الرَّ جُلُ بَاطِلٌ إِلَّا رَمْيُهُ بِقَوْسِهِ وَتَأْ دِيْبُهُ فَرَسُهُ وَمُلَا عَبَتُهُ أَهْلُهُ، فَإِنَّهُ مِنَ الحَقُّ

Artinya: “Sesungguhnya Allah memasukan tiga golongan ke dalam surga dengan sebab anak panah, yaitu pembuatnya yang dengan membuatnya dia mengharap kebaikan, pemanah, dan orang yang menyediakanya." (H.R Abu Daud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa’i)

Hadist tersebut menurut Imam Qurthubi menyebutkan tentang keutamaan memanah dan manfaatnya sangat besar bagi kaum Muslimin, di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sampaing amat diperlukan untuk melawan kaum kafir, Rasulullah SAW pun bersabda, "hai bani Ismail, panahlah, sebab ayah kalian adalah seorang pemanah" [69]. Berdasarkan keterangan tersebut, hadist riwayat Abu Daud, At-Tirmidzi, serta An-Nasa'i dapat dipahami bahwa memanah sangat dibutuhkan oleh kaum Muslimin untuk menghadapi kaum Kafir, sehingga orang yang membuat panah, orang yang melempar busur panahnya, dan orang yang menyediakan panahan dengan mengharapkan kebaikan untuk kaum Muslimin maka Allah masukan golongan tersebut kedalam surga.

Berdasarkan paparan tersebut bisa diketahui bahwasanya memanah mempunyai keutamaan bagi orang yang melakukanya. Berdasarkan hadist Rasulullah SAW keutamaan yang didapatkan oleh orang memanah meliputi kesusahan akan hilang, seseorang yang berjalan diantara dua busur panah terdapat kebaikan, dan Allah memasukan tiga golongan kedalam surga sebab memanah.

e. Manfaat Memanah

Sunnah Nabi Shalallahu 'alaihi wassalam selalu mengandung banyak manfaat dan hikmah. Abdullah Gymnastiar, memaparkan manfaat serta hikmah dalam memanah seperti mempunyai target, fokus, sabar, disiplin, senang melakukan yang terbaik, dan zikir[70]. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut

1) Target

Olahraga memanah memerlukan target. Jika tidak mempunyai target atau sasaran, akan menjadikan memanah tak terarah, serta akan memunculkan malapetaka. Dalam kegiatan panahan atau memanah, selalu

[69] Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 8: Surah Al-Anfaal, At-Taubah Dan Yuunus/Imam Al Qurthubi; Penerjemah: Budi Rosyadi, Fathurrahman, Nashirul Haq; Editor: M. Iqbal*.

[70] Gymnastiar, "*Hikmah Olahraga Memanah & Berkuda.*"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ada target. Pada percobaan yang pertama kali, boleh jadi anak panah meleset jauh dari target, namun orang yang sungguh-sungguh ingin mengenai target dengan tepat, dia akan membuat rencana untuk terus mencoba dan berlatih agar semakin terampil. Demikian pula dalam hidup di dunia, manusia harus mempunyai target. Target hidup bagi seorang Muslim adalah ridho Allah SWT. Karena siapa saja yang mendapatkan keridhoan Allah SWT, maka baginya keselamatan hidup di dnia dan kebahagiaan di akhirat.

Siapapun yang ingin peningkatan di dalam kehidupannya tentunya mmepunyai target, baik pada pekerjaanya, pendidikanya, pergaulanya, ataupun dalam urusan lain. Seseorang yang memiliki target biasanya menjadi rajin menilai capaian yang telah ia raih dengan berkala. Sedangkan orang yang tidak memiliki target, biasanya hanya menjalani kehidupan alakadarnya saja. Tidak ada upaya peningkatan yang ia lakukan, setiap harinya hanya berlalu dengan rutinitas yang datar-datar saja.

2) Fokus

Setelah mempunyai target, sikap berikutnya yang dibutuhkan yaitu fokus membidik sasaran agar dapat tepat sasaran. Apabila dalam kehidupan kita telah mengetahui bahwasanya kehidupan ditujukan untuk beribadah pada Allah ﷻ, dan agar mendapatkan ridho Allah, jadi harus fokus mencapai sasaran tersebut. Mempunyai sasaran, namun tak terfokus terhadap sasaran tersebut, akan menjadikan sasaran hanya sebagai sasaran, tak akan pernah dicapai secara sempurna.

Mempunyai fokus saat panahan, seseorang membutuhkan konsenterasi. Semakin seseorang terlatih konsenterasinya, dan semakin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terampil secara fisik, maka kemungkinan dia mengenai sasaran secara tepat akan semakin besar, inilah kekuatan fokus. Sebagai gambaran dari kaca pembesar, saat sekolah dulu pernah berekperimen menggunakan kaca pembesar untuk memanaskan daun kering ataupun kertas. Dengan meletakanya dibawah sinar matahari, kaca pembesar akan meneruskan titik energi panas pada daun kering ataupun kertas tersebut. Sesudah bebesara saat yang masa cahaya matahari terfokus ke satu titik, maka di titik fokus tersebut akan timbul asap serta tidak lama kemudian pada titik tersebut akan timbul api yang membakar daun kering atau kertas tersebut.

Eksperimen kecil tersebut merupakan salah satu pembuktian dari kebesaran Allah SWT. Eksperimen ini memberi pembelajaran yang penting, bahwasanya betapa menakjubkanya pengaruh yang timbul akibat kekuatan fokus. Kegiatan panahan atau memanah mengajarkan hikmah untuk fokus pada sebuah urusan sehingga urusan tersebut selesai dengan berkualitas. Jika selesai satu urusan secara maksimal, barulah beralih pada urusan yang lain dan menyempurnakan iktiarnya secara fokus.

3) Sabar

Kegiatan memanah selain membutuhkan target dan fokus juga mengandung hikmah kesabaran. Kesabaran untuk membidik, saat latihan ketika mengalami kegagalan dan mencoba lagi, ketika melenceng dan mencoba lagi. Orang yang sabar dalam proses latihan maka ia akan merasakan manisnya saat mengenai sasaran dengan tepat.

Allah SWT memberi perintah pada manusia agar melakukan ikhtiar dengan maksimal serta sempurna. Akan tetapi manusia kerap tergesa-gesa, dan senantiasa ingin secepatnya keinginanya dapat terkabul. Sementara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keinginan manusia kerap mendapat dorongan dari hawa hafsu, serta belum tentu baik dalam pandangan Allah SWT. Oleh karena ituulah mengapa terburu-buru, tergesa-gesa, tanpa perencanaan matang disebutkan oleh Rasulullah seebagai sesuatu yang datang dari syaitan.

4) Disiplin

Keterampilan yang baik dalam memanah, tak dapat kita miliki melainkan dengan berdisiplin ketika melakukanya serta mempelajarinya. Kedisiplinan adalah sumber kekuatan serta jalan kemenangan. Rasulullah merupakan sosok yang amat berdisiplin. Rasulullah berdisiplin dalam beramal, beribadah, kerapihan, serta kebersihan, jadi sangat pantas apabila Rasulullah bersabda, *"*amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang dawam (kontinu) walaupun sedikit." (HR. Muslim).

Islam merupakan agama yang amat identik dengan sikap disiplin. Disiplin merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari Islam. Shalat merupakan wujud dari berdisiplin dalam beragama, karena dalam sehari terdapat lima shalat wajib yang telah ditetapkan waktu pelaksanaannya serta telah ditetapkan banyak rakaat shalatnya. Shalat membentuk seorang muslim menjadi sosok yang berkepribadian disiplin. Kedisiplinan menunaikanya dengan tepat waktu, dan disiplin bersuci sebelum melaksanakanya.

5) Senang melakukan yang terbaik

Kegiatan memanah seseorang akan mendapatkan motivasi untuk melesatkan anak panahnya agar mencapai target secara tepat. Saat anak panah yang dilepaskannya nyatanya meleset dari pusat target, maka seorang pemanah menjadi termotivasi untuk mencoba lagi serta dan melakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

latihan dengan lebih giat. Secara langsung hal tersebut memberi pelajaran agar berlomba dalam mengerjakan kebaikan melalui menyempurnakan ikhtiar agar bisa meraih hasil yang maksimal.

Islam adalah agama yang sempurna. Islam mengajarkan kepada setiap pengikutya untuk melakukan tindakan yang terbaik dan ucapan yang terbaik. Bukankah sebagai manusia suka dengan sesuatu yang terbaik, seperti makanan terbaik, pakaian terbaik, dan lain sebagainya. Jika sebagai manusia senang mendapatkan yang terbaik maka maka hal tersebut bisa dimulai dari diri sendiri.

6) Dzikir

Memanah merupakan olahraga sunah, karena Rasulullah secara langsung dan terang-terangan menganjurkan kepada umatnya untuk mempelajarinya. Jika seseorang melatih diri dalam kegiatan panahan dengan niat mengikuti sunah Rasulallah SAW, maka artinya seseorang tersebut sedang mengingat Allah SWT (dzikrullah). Karena tiada satupun yang Rasulullah SAW sampaikan melainkan dating dari Allah SWT. Olahraga memanah jika diiringi dengan niat ibadah, maka selain akan melatih kekuatan fisik dan konsenterasi, juga akan mendapatkan pahala. Olahraga memanah dapat melatih agar dalam segala aktivitas keduniawian, hati tetap menghadirkan Allah SWT sebagai tujuan utama.

Berdasarkan uraian tersebut memanah memiliki beragam manfaat dan hikmah dari segi lahir serta bathin bagi setiap orang yang melakukanya. Memanah adalah satu diantara olahraga yang dianjurkan oleh baginda Rasulullah, sehingga menurut Ibnu Qoyyim RA, para malaikat menyaksikan langsung olahraga memanah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f. Memanah untuk Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang ada di rentang usia 0-6 tahun [71]. Pada usia tersebut dalam kegiatan olahraga anak memasuki fase pengenalan. Pengenalan yaitu tahapan di mana siswa melakukan bermacam aktivitas olahraga (seperti memanah), bermain dan aktivitas fisik yang lain yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan serta memenuhi kebutuhan sosialnya[72]. Dipandang dari aspek perkembangan geraknya, tahap ini menuju ke upaya mengembangkan keterampilan gerak mendasar misalnya melompat, berlari, menangkap dan memukul bola, mendorong, menarik, dan lain-lain. Di tahapan ini orang tua juga guru memiliki peranan amat penting, khususnya untuk menumbuhkan budaya berolahraga di lingkungan keluarga. Selain itu, yang harus diperhatikan bahwa di tahapan ini anak berolahraga yang didasarkan pada aktivitas yang menyenangkan serta tak memiliki struktur khusus, akan tetapi dengan tidak langsung anak telah mulai dilatih kekuatan koordinasi gerakannya dan lain-lain yang menjadi modal dasar dalam memasuki tahap spesialisasi.

Tahap pengenalan di cabang olahraga memanah, menurut Ramdan Pelana dan Nadya Dwi Oktafiranda yakni orang tua bisa memperkenalkan anak dengan busur yang desainnya dimodifikasi untuk anak yang berat tarikannya amat ringan dan anak panahnya tidak berbahaya[73]. Orang tua/pelatih/pendidik hanya memiliki tujuan untuk membangkintan rasa ingin dari anak agar mau belajar panahan tanpa mewajibkan anak menarik busur secara sempurna.

Konsistensi gerak tak begitu saja bisa dikuasai akan tetapi harus melewati sejumlah langkah atau tahapan yang harus dilalui terutama oleh pemula yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[71] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 71 (2003): 1–6.
[72] Pelana and Oktafiranda, "*Teknik Dasar Olahraga Panahan.*"
[73] Ibid.

baru mempelajari panahan. Sebelum bisa membaca, menulis, serta berhitung dalam mengekspresikan apa yang dipikirkannya anak kecil lebih sering melalui kegiatan fisik. Busur serta anak panah yang bisa dipakai oleh anak dibuat dari bahan plastik, yang lentur, serta tali busurnya terbuat dari bahan karet yang elastis. Anak panah yang dipakai pada busur tersebut terbuat dari bahan plastik yang ujungnya tumpul berlapiskan karet. Busur serta anak panah yang dirancang sedemikian rupa, agar tak membahayakan jika dipakai oleh anak usia dini.

Busur bobotnya yang ringan akan memberi kemudahan pada anak untuk bergerak menarik tali serta melepaskan anak panah. Orang tua, pelatih ataupun pendidik mempunyai cara yang beragam baik dari bahasanya, sentuhannya, intonasi suaranya, target atau sasarannya yang berbentuk binatang, warna busurnya menarik agar disukai anak-anak, bahkan disertai hadiah yang tujuannya untuk memberi motivasi supaya anak suka olahraga memanah. Orangtua, pelatih, ataupun pendidik lebih dulu memberi contoh gerak memanah yang disampaikan melalui bahasa yang gampang anak kecil pahami tanpa memakai peralatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contohnya, memberi instruksi sederhana misalnya “ayo anak panahnya pasang ke tali busur, lalu angkat lengan kirinya (lengan yang menahan busur) serta kanannya (lengan yang menarik talu busur), tarik semampu kalian kemudian panah targetnya”. Di fase pengenalan pendidik maupun orangtua lebih bebas untuk mingimplementasikan teknik dasar panahan sebab anak tak harus mempraktikkan teknik dasar panahan secara sempurna, akan tetapi orangtua serta pendidik selalu memberi pendampingan pada anak, baik sebelum

melakukan gerakan hingga selesai[74]. Agar lebih mudah dipahami, berikut ini peta konsep olahraga memanah untuk anak usia dini

Gambar 1.4
Peta Konsep Memanah untuk Anak Usia Dini

Didasarkan paparan dan peta konsep tersebut bisa diketahui bahwasanya memanah untuk anak usia dini masuk dalam fase pengenalan. Di fase tersebut anak tak diperbolehkan mengalami pemaksaan untuk melakukan *full draw* atau tarikan dengan sempurna seperti pemanah, sebab di fase ini pendidik maupun orang tua hanya memperkenalkan gerak panahan dengan sederhana serta membangkitkan perasaan yang menyenangkan beraktivitas olahraga memanah sejak usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Istilah pembelajaan asalnya dari kata belajar, yakni sebuah aktivitas ataupun sebuah proses agar mendapatkan pengetahuan, menambah

[74] Ibid.

keterampilan, memperbaiki tingkah laku, sikap serta kepribadian[75]. Definisi tersebut lebih ditujukan pada perubahan seorang individu, baik yang terkait dengan ilmu pengetahuan ataupun kepribadian serta sikap dalam hidup kesehariannya. Dengan pembelajaran, harapannya akan semakin bertambah ilmu, keterampilan bisa ditingkatkan, serta dapat memunculkan akhlak yang mulia.

Pendapat lainnya mengartikan pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang berupaya membelajarkan peserta didik dengan cara yang terintegerasi dengan mempertimbangkan aspek lingkungan belajarnya, karakteristik peserta didiknya, karakteristik mata pelajarannya beserta sejumlah strategi pembelajarannya, baik dalam penyampaiannya, pengelolaannya, ataupun pengorganisasian pembelajarannya[76]. Sedangkan menurut UUD No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwasanya pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru serta sumber belajar di sebuah lingkungan belajar[77]. Sementara anak usia dini bisa didefinisikan sebagai anak yang ada di rentan usia 0-6 tahun sebagaimana disebutkan oleh UUD No. 20 tahun 2003.

Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwasanya pembelajaran anak usia dini ialah proses belajar mengajar bagi anak usia 0-6 tahun. Kegiatan belajar mengajar pada anak ditujukan agar anak usia dini bisa mendapatkan ilmu pengetahuan serta mampu mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi diantara pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[75] Suyono dan Haryanto, *"Belajar Dan Pembelajaran*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

[76] Hamzah B. Uno, *"Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5.

[77] Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

dengan siswa di sebuah lingkungan belajar yang mengolola terhadap pertanyaan apa, siapa, mengapa, bagaimana, serta sebaik apa pembelajaran. Pembelajaran Raudhatul Athfal saat ini terbagi pada dua pedoman kurikulum. Kurikulum tersebut meliputi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) No. 347 Tahun 2022 struktur madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 mengacu terhadap KMA No 792 Tahun 2018 tentang pedoman kurikulum RA. Sedangkan struktur kurikulum pada madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka yang pada umumnya dibagi menjadi dua, yakni pembelajaran instrakulikuler serta pembelajaran berbasis proyek dalam rangka memperkuat karakter profil pelajar pancasila[78]. Konsep pembelajaran pada kurikulum 2013 RA beracuan kepada KMA No. 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum RA, yang memberi penekanan terhadap:

1) Aspek perkembangan anak

   Kegiatan belajar mengajar di Raudhatul Athfal harus memperhatikan aspek perkembangan anak. Masa bermain serta fase-fase perkembangan fisik, psikis dari anak harus dijadikan orientasi kegiatan belajar mengajar.

2) Ciri khas karakter islami

   Raudhatul Athfal memiliki karakteristik yang memberi penekanan pada upaya menanamkan pendidikan karakter yang Islami, jadi konsep dasar yang utama harus dilandaskan terhadao Al-Quran serta Hadits yang merukan rujukan mendasar dalam upaya mengembangkan nilai yang Islami.

[78] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah" (2022): 1–60.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Kecakapan abad 21 dalam pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar menjadi pondasi dasar serta kompetensi perkembangan, untuk mengukur perkembangan dari *Low Order Thinking Skill* (LOTS) ke arah *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang berkarakter[79]. Sementara itu berupaya mengembangkan kemampuan secara optimal, yakni melalui kegiatan belajar mengajar abad 21 yang didasarkan pada keimanan serta akhlak yang tetap disesuaikan terhadap karakter perkembangan anak usia dini.

Konsep kegiatan belajar mengajar dari kurikulum merdeka Raudhatul Athfal, sebagaimana KMA No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, meliputi:

1) Pembelajaran instrakulikuler Raudhatul Athfal

Pembelajaran Intrakurikuler RA hakikatnya merupakan aktivitas bermain yang memiliki makna. Aktivitas bermain tersebut didesain agar dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bisa mendapatkan kemampuan perkembangan sesuai harapan. Penentuan aktivitas bermainnya harus dapat memberi pengalaman yang menyenangkan serta memiliki makna pada anak. Aktrivitas bermain harus disertai dukungan pemakaian berbagai sumber belajar yang nyata serta tersedia di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tak tersedia dengan nyata bisa diupayakan melalui penggunaan teknologi serta inovasi ataupun kreasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[79] Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal Dan Juknis Raudhatul Athfal," no. 2767 (2019).

2) Pembelajaran berbasis proyek Raudhatul Athfal

Pembelajaran berbasis proyek RA adalah bagian dari aktivitas yang menyenangkanbagi anak yang berfokus pada upaya menguatkan karakter anak sebagai pelajar Pancasila yang berkarakter Islami yang *rahmatan lil alamiin*[80]. Proyek pada RA contohnya dilaksanakan dalam konteks merayakan hari besar nasional ataupun internasional, hari besar agama, serta tradisi kelokalan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari alokasi waktu aktivitas RA.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran anak usia dini adalah sebuah proses interaksi diantara guru dengan siswanya yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dengan aktivitas bermain pada lingkungan belajar yang aman serta menyenangkan yang disesuaikan terhadap tahap perkembangan anak. Pembelajaran anak usia dini di RA, lebih menekankan pada karakteristik Islami, menurut Al-Qur'an serta Al-Hadits, disamping memperhatikan aspek perkembangan anak. Disamping hal tersebut pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal, bagi madrasah yang menggunakan kurikulum 2013 mengacu terhadap KMA No. 792 Tahun 2018, dan untuk kurikulum merdeka pembelajaran mengacu terhadap Keputsan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini ialah belajar melalui bermain. Kegiatan belajar melalui bermain memiliki arti merancang dan melaksanakan dalam bentuk aktivitas bermain. Hal tersebut karena usia anak

[80] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah."

adalah dunianya bermain, sehingga dengan bermain maka pembelajaran akan berlangsung lebih efektif[81]. Proses pembelajaran pada Raudhatul Athfal sebaiknya berpegang pada prinsip pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter Islami melalui pola bermain. Di bawah ini adalah sejumlah prinsip pembelajaran yang didasarkan pada nilai Islami, menurut KMA No. 792 Tahun 2018, meliputi:

1) Prinsip motivasi

Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan. Motivasi pun mendapat pengaruh dari berbagai nilai yang dipegang yang mana dapat mengubah perlilaku serta motovasi manusia. Motivasi menjadi salah satu faktor utama yang penting dalam belajar, hal tersebut berfungsi untuk menimbulkan, menggerakkan dan mendasari seseorang untuk belajar.

Penelitian Sunarti Rahman, menyatakan bahwa bagi peserta didik yang memiliki motivasi besar, maka ia cenderung akan giat berusaha, dan pantang menyerah[82]. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Begitupun sebaliknya, peserta didik yang motivasinya rendah, ia cenderung mudah putus asa, dan perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran dapat mengakibatkan peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam hal belajar.

2) Prinsip pengulangan

Prinsip belajar yang memberi penekanan pada pentingnya pengulangan, terkait pada psikologi daya pengamatan, menanggapi, berpikir, merasakan, mengingat, dan lain-lain. Melalui pengulangan maka

[81] M. Fadlillah, "*Konsep Dasar PAUD*" (Ponorogo: Unmuh Press, 2018), 124.

[82] Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, no. November (2021): 289–302.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berbagai daya ini dapay dikembangkan. Pada Al-Quran ada ayat yang menerangkan akan pentingnya metode pengulangan, yaitu Q.S Al-Isra' [17]: 41, dan pada surat Ar-Rahman [55]: 13:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِيْ هٰذَا الْقُرْاٰنِ لِيَذَّكَّرُوْاۗ وَمَا يَزِيْدُهُمْ اِلَّا نُفُوْرًا

Artinya: "Al-Quran ini kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan) agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran)". (Q.S Al-Isra' [17]: 41)

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ

Artinya: "Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?" (Q.S Ar-Rahman [55]: 13)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa ayat tersebut diulangi banyak sekali, hal ini menjadi petunjuk bahwasanya pembelajaran harus ada upaya pengulangan.

3) Prinsip perhatian

Al-Qur’an memberi isyarat akan pentingnya perhatian untuk mendapatkan pemahaman serta belajar seperti dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-A'raf [7]: 204:

فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِمْ بِعِلْمٍ وَّمَا كُنَّا غَاۤىِٕبِيْنَ

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat." (Q.S Al-A'raf [7]: 204)

Prinsip perhatian di implementasikan melalui kegiatan belajar mengajar, dengan metode: bercerita, berkisah, menasihati, pelajaran, serta menyeru pada ketauhidan yang terdapat didalam Al-Qur’an yang menjadi faktor penting untuk menumbuhkan perhatian siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Prinsip partisipasi aktif

Pernerapan partisipasi aktif kegiatan belajar mengajar menurut Al-Qur'an yaitu:

a) Mengajarkan umat Islam mebentuk karakteristik, tingkah laku, serta akhlak yang terpuji
b) Dengan latihan pelaksanaan melalui penugasan terhadap siswa untuk menjalankan berbagai jenis ibadah, seperti latihan/praktik shalat, wudhu, dan sebagainya.
c) Dengam pembiasaan: ketekunan, kesabaran, keteraturan, serta kebersihan misalnya latihan berpuasa yang mengajarkan umat Islam untuk sabar serta ketika dihadapkan dengan kesulitan. Dengan latihan/praktik serta pembiasaan, maka hal ini menjadi perilaku amal saleh serta realisasi dari iman.

5) Prinsip pembagian waktu

Proses aktivitas belajar, siswa dikondisikan terhadap waktu, secara perlahan disesuaikan terhadap taraf perkembangan serta kemampuannya.

6) Prinsip perubahan perilaku secara bertahap

Al-Quran memberi anjuran untuk adanya perubahan, yaitu pada Surat Al-Anfal [8]: 53:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۙ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: "(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S Al-Anfal [8]: 53)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penerapan sistem belajar mengajar yang prinsipnya ingin mengubah perilaku dengan bertahap. Upaya untuk mengubah tingkah laku terhadap penguatan iman serta melatih mental supaya memiliki kesiapan untuk meninggalkan berbagai kebiasan buruk serta menggantinya dengan berbagai kebiasaan yang baik dengan cara bertahap.

7) Belajar melalui bermain

Anak yang berada di bawah usia enam tahun sedang ada di fase bermain. Upaya memberi stumulus pendidikan melalui bermain dapat memberi pembelajaran yang memberi makna terhadap anak[83]. Selain itu bermain menjadi sarana melampiaskan emosi, energi, serta media untuk menyalurkan emosi. Ketika bermain anak akan merasakan kenyamanan serta bergembira[84]. Jadi aktivitas belajar sambil bermain akan menjadikannya mudah diserap dengan optimal sehingga bisa mencapai sasaran belajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut prinsip pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal mempunyai ciri-ciri yang Islami melalui pola belajar sambil bermain sebagaimana ciri khas anak. Melalui prinsip-prinsip tersebut anak belajar melalui upaya membangun pengetahuan mereka, anak belajar dengan cara ilmiah, anak belajar dengan cara yang terbaik apabila apa yang ia pelajari memperhitungkan semua aspek perkembangan, memiliki makna, manarik, serta fungsional yang disipakan oleh guru melalui mempersiapkan konten atau materi serta proses pembelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[83] Fadlillah, "Konsep Dasar PAUD."

[84] Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal Dan Juknis Raudhatul Athfal."

c. Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini

Upaya pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang tepat yang disesuaikan terhadap keadaan fisiknya, psikisnya serta taraf kemampuannya[85]. Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini di RA berpedoman pada KMA No. 792 Tahun 2018, terdiri dari pendekatan pembelajaran Islami, pendekatan saintifik, dan pendekatan kontekstual, sebagai berikut:

1) Pendekatan pembelajaran Islami

Pendekatan pembelajaran yang islami pada anak usia dini di Raudhatul Athfal mencakup:

a) Pendekatan Akal *(Ma'riji)*

Pendekatan akal menjadi penting dilakukan sebab pada otak manusia didominasi oleh cairan, sehingga cairan tersebut akan merangsang[86]. Pendekatan akal digunakan sebagai potensi akal yang semua manusia miliki. Pada masa usia dini, anak memasuki fase *golden age*, yang mana potensi yang anak miliki dapat terbuka serta bisa dikembangkan dengan cepat bergantung pada lingkungan di sekitar anak. Jadi pendidik atau guru harus bisa mengaplikasikan pendekatan akal dalam setiap pembelajaran. Selain itu akal dijadikan alat untuk membuktikan suatu kebenaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[85] *Safrudin Aziz, "Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*" (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 118.

[86] Iqbal Amar Muzaki, Taufik Mustofa, and Hinggil Permana, "Urgensi Pendidikan Akal Untuk Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 2 (2021): 139–150, http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1015/708.

b) Pendekatan Induksi *(Istiqara'i)*

Pendekatan Induksi adalah pendekatan yang dilaksanakan dari berbagai hal ataupun kejadian khusus dalam rangka menetapkan fakta, aturan serta prinsip yang sifatnya umum. Tahap pendekatan induktif yang bisa dipakai sebagai pendekatan deduktif pada pembelajaran di Raudhatul Athfal yaitu: pemilihan serta penentuan bagian dari pengetahuan pokok pembahasan yang akan diajarkan; memberi berbagai contoh rinci mengenai aturan, prinsip, ataupun konsep umum tersebut agar nantinya membuka peluang bagi siswa untuk melakukan penyusunan hipotesis; yang selanjutnya disajikan sejumlah bukti yang berbentuk contoh; serta selanjutnya dilakukan penyusunan yang menyatakan suatu kesimpulan.

c) Pendekatan Deduksi *(Istidlali)*

Pendekatan deduktif yaitu upaya memberikan penjelasan menganai sejumlah prinsip dari tema ataupun isi materi, yang selanjutnya diterangkan dalam bentuk implementasinya ataupun contoh-contohnya dalam kondisi tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sejumnlah tahapan yang bisa dipakai dalam pendekatan deduktif dalam pembelajaran Raudhatul Athfal antara lain:

1) Pendidik menentukan aturan, prinsip, atau konsep yang akan disajikan melalui pendekatan deduktif
2) Guru mengungkap prinsip atau aturan yang sifatnya umum, dilengkapi dengan definisinya serta contohnya

3) Guru memberi sejumlah contoh khusus supaya suswa bisa menyusun keterkaitan diantara khusus berdasarkan prinsip atau aturan umum

4) Guru memberi sejumlah bukti sebagai hal yang mendukung ataupun menolak kesimpulan dalam kondisi khusus.

d) Pendekatan Individu *(Ifrady)*

Pendekatan Individu merupakan pendekatan yang ditujukan untuk memberi perhatian pada siswa dengan memberi perhatian terhadap setiap karakter yang terdapat pada siswa. Pendekatan tersebut sesuai dengan QS Al-Lail [92]: 3-4 dan Al-Isra' [17]: 21:

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰىٓ ۙ اِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتّٰى ۗ

Artinya: "Dan penciptaan laki-laki dan perempuan, sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda". (Q.S Al-Lail [92]: 3-4)

اُنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍۗ وَلَلْاٰخِرَةُ اَكْبَرُ دَرَجٰتٍ وَّاَكْبَرُ تَفْضِيْلًا

Artinya: "Perhatikan bagaimana kami melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain". (Q.S Al-Isra' [17]: 21)

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya tingkah laku serta karakter masing-masing individu adalah berbeda-beda serta setiap individu memunyai kelebihan dari yang lainyya. Untuk seorang guru sebaiknya memiliki pemayaman serta kesadaran mengenai perbedaan ini agar dapat berbuat yang paling baik bagi siswanya (anak anak).

e) Pendekatan Kelompok *(Ijtima'z)*

Melakukan pengelompokkan siswa didasarkan sejumlah pertimbangan individual agar bisa menciptakan situasi kelas yang bersemangat ketika belajar. Seperti yang Allah terangkan melalui QS Al-Maidah [5]: 2:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

...وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: "…Bertolong-tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat berat siksanya" (QS Al-Maidah [5]: 2)[87]

Berdasarkan paparan di atas bisa diketahui bahwasanya pendekatan Islami yang terdapat dalam PAUD di RA meliputi: pendekatan akal *(ma'riji)*, pendekatan induksi *(istiqara'i),* pendekatan deduksi *(istidlali),* pendekatan individu *(ifrady)*, dan pendekatan kelompok *(ijtima'z).*

2) Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik mencakup lima pengalaman belajar seperti yang termuat dalam KMA No. 792 Tahun 2018 Bab 5 Proses Pembelajaran, hal tersebut sebagaimana tabel di bawah ini:

Langkah Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Hasil Belajar
Mengamati	Melakukan pengamatan menggunakan indra (mendengar, membaca, melihat, menyimak, menghirup, mengecap, dan lain-lain) baik menggunakan alat ataupun tidak.	Perhatian ketika melakukan pengamatan terhadap sebuah objek/membaca sebuah tulisan/ mendengarkan sebuah penjelasan, catatan yang ditulis mengenai apa yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang dipakai dalam rangka melakukan pengamatan.
Menanya	Menysun serta memberi pertanyaan, bertanya jawab, melakukan diskusi mengenai informasi yang belum dimengerti, tambahan informasi yang ingin diketahui, ataupun untuk dijadikan kiarifikasi.	Jumlah dan kualitas sumber yang digunakan/dikaji, lengkap tidaknya informasi, valid tidaknya informasi yang dihimpun, sertta alat atau instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data
Mencari data/ informasi	Melakukan eksplorasi, mencoba, melakukan diskusi, melakukan demonstrasi,	Melakukan pengembangan kesimpulan,

[87] Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal Dan Juknis Raudhatul Athfal."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	menirukan gerak atau bentuk, bereksperimen, membaca sumber lain di samping buku teks, melakukan pengumpulan data dari narasumber menggunakan kuesioner, wawancara, serta melakukan modifikasi/menambah/ melakukan pengembangan.	argumentasi, serta interpretasi, tentang hubungan informasi dari dua konsep atau fakta, kesimpulan, argumentasi, serta interpretasi tentang hubungan lebih dari dua.
Menalar	Melakukan pengolahan informasi yang telah terkumpyl, melakukan analisis terhadap data dengan membentuk membuat kategorisasi, asosiasi ataupun mengakitkan informasi atau fenomena yang memiliki keterkaitan untuk menemukan pola serta menarik kesimpulan.	Teori/konsep/Fakta, melakukan sintesi serta argumentasi juga kesimpulan hubungan diantara beberapa jenis pendapat/ teori/konsep/fakta; melakukan pengembangan interpretasi, struktur baru, argumentasi, serta kesimpulan yang memperlihatkan keterkaitan teori/konsep/fakta dari dua sumber ataupun lebih yang searah; melakukan pengembangan interpretasi, struktur baru, argumentasi serta kesimpulan dari pendapat/teori/konsep yang berbeda dari bermacam sumber.
Mengkomunikasikan	Memberi laporan berbentuk grafik, diagram, atau bagan, menulis laporan, serta menyajikan laporan yang mencakup proses, hasil, serta kesimpulan yang dilakukan dengan lisan.	Mengungkapkan hasil kajian (dari proses pengamatas hingga menalar) yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, multi media, media elektronik, dan sebagainya.

Tabel 1.1 Pendekatan Saintifik Anak Usia Dini

Berdasarkan tabel tersebut proses saintifik dilakukan melalui lima langkah, meliputi: melakukan pengamatan, bertanya, menalar, melakukan pengumpulan informasi, serta mengkomunikasikan[88]. Selain itu, menurut Direktorat Jendral Agama Islam pembelajaran saintifik anak usia dini di

[88] Ibid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Raudhatul Athfal tidak harus berurutan, hal tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik materi atau tema yang akan dipelajari oleh anak

3) Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual menurut Mulyasa merupakan suatu strategi yang sepenuhnya mengikutsertakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkanya kedalam kehidupan sehari-hari[89]. Dasar dari pendekatan kontekstual adalah bahwsanyaa anak belajar dengan lebih bermakna melalui aktivitas pengalaman langsung, yang sifatnya konkrit ke araah abstrak di lingkungan alamiahnya, faktual/nyata serta ada di lingkungan hidup kesehariannya yang terdapat di lingkungan rumah, bermain, serta sekolah, agar tak hanya sekadar tahu, ingat, serta paham.

Berdasarkan uraian tersebut pendekatan pembelajaran terhadap anak usia dini di RA dapat dibagi kedalam tiga jenis pendekatan. Pendekatan tersebut meliputi: pendekatan Islami, pendekatan saintifik, dan pendekatan kontekstual. Ketiga pendekatan tersebut dapat disesuaikan oleh guru di Raudhatul Athfal dengan kondisi fisik, psikis serta kemampuan anak dalam kegiatan belajar mengajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode secara etimologi berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* serta *hodos*. Kata *meta* artinya melalui, sedangkan *hodos* artinya cara ataupun jalan[90]. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode diterjemahkan sebagai *Thariqah*, yang

[89] *H.E Mulyasa, "Strategi Pembelajaran PAUD*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 94.

[90] M. Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*" (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 61.

artinya sejumlah langkah strategis yang harus dipersiapkan[91]. Lebih lanjut Nia Wardhani mengemukakan bahwa metode berlajar terhadap anak usia dini, di Raudhatul Athfal merupakan cara yang pendidik lakukan untuk memberikan bimbingan pada siswa hingga mencapai kompetensi yang diharapkan[92]. Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang sering digunakan guru PAUD untuk membatu dalam mewujudkan teknik pengajaran yang tepat untuk anak usia dini, metode tersebut menurut Masnipal, meliputi:

1) Bernyanyi

Bernyanyi merupakan hal yang sangat disukai oleh anak ketika belajar. Guru bisa memakai aktivitas bernyanyi dalam mengenalkan sesuatu kepada anak seperti mengenalkan anggota tubuh, mengenal huruf dan mengenal angka. Metode bernyanyi dapat digunakan oleh guru tanpa menggunakan alat, misalnya dengan tepuk tangan, menghentakan kaki, atau mengangguk-anggukan kepala. Selain itu metode bernyanyi juga bisa digunakan dengan alat music seperti angklung, tamborin, suling, pianika, dan lain-lain.

Metode bernyanyi, tidak terdapat cara khusus dalam menggunakanyaa. Guru bisa dengan bebas mengajak siswanya untuk bernyanyi yang disesuaikan dengan aktivitas, materi ataupun tema belajar pada hari tersebut. Hal yang harus pendapatkan perhatian oleh guru yaitu, guru hafal irama yang dinyanyikan. Guru dapat merubah syair lagu disesuaikan dengan materi pembelajaran, selain itu guru memilih irama lagu yang mudah, dan dapat diikuti oleh anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[91] Nia Wardhani, "*Raudhatul Athfal Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini"* (Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2018), 123.
[92] Ibid.

2) Bercerita

Bercerita bisa menjadi metode belajar yang efektif bila diramu dengan baik. Bercerita dapat mengembangkan banyak aspek perkembangan, misalnya bahasam kognitif, emosi, nilai moral, serta agama dari anak. Bercerita bisa dilaksanakan melalui sejumlah cara, seperti menggunakan buku cerita, memakai gambar, atau memakai alat bantu boneka, dan lain sebagainya. Cerita yang tidak menarik dan diulang-ulang bisa menyebabkan anak bosan, dan tidak efektifnya suasana kelas. Jadi guru diharuskan untuk mempesiapkan cerita yang bagus untuk anak-anak. Agar bercerita dapat menarik minat anak, guru dapat mengubah suaranya sesuai dengan karakter yang ada didalam isi cerita.

3) Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap bisa diimplemetasikan pada anak usia dini dalam rangka melatih anak mendengarkan informasi dengan cermat, mencerna apa yang ia dengar, serta mengungkapkan gagasanya. Metode bercakap-cakap bisa digunakan oleh anak terhadap gurunya, anak terhadap temanya, atau anak terhadap orang lain yang terdapat di sekitarnya.

4) Bermain peran

Role playing atau bermain peran merupakan sebuah permainan dimana siswa memerankan sesosok hewan ataupun tokoh. Anak memerankan tokoh contohnya polisi, dokter, ibu, ayah, guru, polisi, dan lain sebagainya. Dengan metido *role playing* anak akan mampu mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikas, bersosialisasi, berkreativitas. Memanipulasi objek serta berimajinasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Role playing merupakan awal anak bermain drama. Bermain peran artinya anak menirukan tindakan ataupun karakter dari tokoh yang ia inginkan. Anak dibebaskan untuk menentukan pilihannya, misalnya anak perempuan memilih untuk berpesan menjadi sosok ibu, atau anak laki-laki berperan sebagai ayah yang menjadi petani.

5) Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode yang memainkan sejumlah peran didasarkan pada suatu cerita dalam waktu tertentu. Metode ini dapat diterapkan dengan drama yang sederhana. jadi pendidik atau guru diharuskan membuat suatu cerita drama yang bisa diperankan oleh sekelompok anak dalam waktu yang cukup singkat, dan cerita yang menarik.

6) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara belajar melalui memeragakan sebuah objek ataupun proses dari suatu kejadian di hadapan anak. Hal ini utamanya ditujuakn untuk mengupayakan pengembangan daya ingat, pikir, serta konsentrasi anak. Kegiatan dalam metode demonstrasi meliputi menunjukan, melakukan, dan menceritakan atau menjelaskan. Dengan metode demonstrasi memungkinkan anak untuk memperlihatkan suatu objek atau proses, kemudian menceritakan kejadian dari objek atau proses tersebut.

7) Pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara belajar melalui pemberian pekerjaan ataupun tugas pada anak, baik secara individu ataupun kelompok. Pemberian tugas membuka peluang anak agar bertanggung jawab terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tugas yang dibebankan kepadanya, berkomitmen, serta menunjukkan kinerjanya. Penilaian terhadap tugas tak hanya didasarkan pada hasil, namun juga terhadap prosesnya ketika mengerjakan itu lebih penting.

8) Proyek

Metode ini adalah cara belajar sebagai upaya melatih kemampuan anak dalam melakukan pemecahan permasalahan atau *problem solving* dengan cara berkelompok melalui aktivitas yang direncanakan ataupun proyek. Dalam hal ini guru memberi sebuah permaslaahan yang mana sekelompok anak perlu memecahkan serta menyimpulkannya.

9) Karya wisata

Metode karya wisata adalah cara belajar dengan mengunjungi lokasi sesugguhnya. Karya wisata artinya terdapat aktivitas berkarya yang nanti haslinya akan anak bawa dari kunjunanya. Kunjungan ke peternakan ulat sutera misalnya dapat membawa anak untuk melihat kehidupan ulat sutera, proses menghasilkan benar sampai menjadi kain. Setelah selesai dalam kegiatan karya wisata anak dapat menceritakan pengalamanya selama kunjungan.

10) Percobaan atau sains

Metode eksperimen merupakan cara belajar dalam membuktikan sesuatu melalui praktik langsung. Kegiatan anak dalam metode eksperimen adalah dengan melakukan, mengamati proses, dan menyimpulkan hasil akhir dari proses tersebut[93]. Percobaan dalam metode eksperimen dapat menumbuhkan cara berpikir ilmiah kepada anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[93] Masnipal, "*Menjadi Guru PAUD Profesional*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 38–44.

Selain metode bernyanyi, bercerita, proyek, karyawisata, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan lain sebagainya. Ada juga jenis metode lain yang bisa diimplementasikan di Raudhatul Athfal serta berkesesuaian terhadap ajaran Islam, metode tersebut berdasarkan KMA No. 792 Tahun 2018, yakni:

1) Metode bercakap-cakap *(hiwar)*

Bercakap-cakap menurut Nia Wardhani merupakan bentuk komunikasi verbal antara pikiran dengan perasaan ataupun merealisasikan kemampuan berbahasa reseptif serta berbahasa ekspresif. Bercakap-cakap bisa pula didefinisikan sebagai dialog ataupun menjadi realisasi bahasa reseptif serta ekspresif dalam sebuah situasi. Bercakap-cakap bermakna penting untuk perkembangan anak yang berusia 4 hingga 6 tahun. Sebab bercakap-cakap bisa menambah tingkat keterampilan komunikasi terhadap orang lain, menamah tingkat keterampilan untuk beraktivitas bersama, juga menambah tingkat keterampilan mengungkapkan perasaan, dan mengungkapkan pendapat ataupun gagasan dengan cara verbal[94]. Jadi, pemakaian metode bercakap-cakap terhadap anak berusia 4-6 tahun dapat membantu perkembangan dimensi bahasa, kognitif, emosi, serta sosial.

2) Metode kisah

Metode kisah dalam PAUD merupakan upaya menyajikan materi dengan lisan melalui bercerita kejadian atau kisah yang di masa lalu yang bersumber dari hadist Rasulullah SAW. Materi dalam kisah ditujukan untuk menumbuhkan keimanan pada Allah contohnya, ataupun sebagai pembiasaan pada anak usia dini supaya senantiasa mengucapkan kata yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[94] Wardhani, "*Raudhatul Athfal Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.*"

baik, ataupun yang terkait dengan ketaatan serta akhlak agar diteladani[95]. Islam sadar akan sifat alamiah manusia yang menyukai cerita yang berpengaruh besar pada perasan.

3) Metode melalui perumpamaan *(amtsal)*

Metode pembelajaran melalui perumpamaan adalah sebuah metode pembelajaran dimana seorang guru atau pengajar menggunakan perumpaamaan atau analogi untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep atau prinsip tertentu. Ini bertujuan untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan mengaitkan konsep baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki.

4) Metode latihan dan pengalaman

Diantara metode yang dipakai Rasulullah untuk memberi pendidikan terhadap para sahabatnya, adalah metode pembiasaan ataupun latihan. Sabda Rasulullah pada para sahabat, "*Sesungguhnya aku berbuat yang demikian itu agar kalian mengikutiku dan mempelajari shalatku"*. Metode latihan dan pengalaman yang sering disebut metode *trial* and *error* (mencoba-coba dan salah).

5) Metode praktis untuk menghafal

Rasulullah mengajarkan pada para sahabat sejumlah doa yang penting serta sejumlah ayat Al-Qur'an dengan cara praktis. Rasulullah membaca berulang-ulang di hadapan para sahabat yang mendengarkan do'a serta ayat tersebut, yang dimaksudnya untuk memperoleh pembetulan. Metode praktis dalam menghafal, ditujukan untuk melakukan penanaman akhlak

[95] Bahrul Ulum, "Metode Kisah Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadits Nabi," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 202–221.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang baik terhadap jiwa anak, agar dapat tumbuh jadi pribadi yang berbahagia serta istiqamah, sebab anak bisa merasakan keberhasilan terhadap tingkah laku serta pekerjaannya.

6) Metode hikmah dan nasihat

Metode hikmah *(`ibrah)* yaitu sebuah keadaan yang membuka peluang bagi siswa yang menjadi pembelajar dari pengetahuan yang konkrit ke arah pengetahuan yang abstrak. Sementara metode nasihat *(Mau'idah/ al-Wa'du),* merupakan upaya memberi peringatan serta nasihat terhadap kebenaran[96]. Selain itu metode nasihat dilakukan dengan cara yang baik dan dengan cara yang menyentuh qalbu serta menggugahnya untuk mengamalkannya.

Berdasarkan uraian tersebut metode pembelajaran bagi anak usia dini merupakan cara yang dipakai guru dalam rangka mengajar terhadap siswa, cara tersebut dapat dilakukan dengan beberapa macam seperti dengan bernyanyi, bercerita, bercakap-cakap, bermain peran, sosiodrama, demonstrasi, pemberian tugas, proyek, karya wisata, dan percobaan. Selain itu terdapat metode Islami yang bisa diterapkan pada Raudhatul Athfal meliputi metode bercakap-cakap, metode kisah, metode perumpamaan, latihan dan pengalaman, metode praktis untuk menghafal, metode hikmah, dan metode targib dan tarhib. Cara tersebut dilakukan oleh guru dalam rangka membantu proses pembelajaran supaya bisa dijalankan dengan seefektif serta seefisien mungkin. Melalui metode tersebut diharapkan siswa bisa paham apa yang guru sampaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[96] Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal Dan Juknis Raudhatul Athfal."

e. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran bisa didefinisikan sebagai proses menyusun meteri pembelajaran, pemakaian media pengajaram, pemakaian pendekatan dan metode ajar dalam rentang waktu pelaksanaan satu semester yang akan datang demi tercapainya tujuan yang ditentukan[97]. Perencanaan pembelajaran dibuat dengan tujuan untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di Raudhatul Athfal meliputi:

1) Program Semester (PROSEM)

Program semester adalah rencana pembelajaran yang dibuat dalam satu semester. Program ini dibuat setiap awal semester tahun ajaran baru[98]. Program semester pada lembaga PAUD berisikan daftar tema satu semester yang dilakukan pengembangan menjadi sub-tema ataupun sub-sub tema, kompetensi yang ditentukan agar dicapai di semua tema, alokasi waktu tiap tema serta strategi belajar yang digunakan lembaga Raudhatul Athfal.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RPPM adalah upaya mengembangkan ataupun menjabarkan program semester, yang dibuat untuk dijadikan acuan pembelajaran selama satu minggu[99]. Dalam KMA No. 792 Tahun 2018, RPPM berisikan: 1) identitas program layanan, 2) KD yang dipilih, 3) materi pembelajaran, 4) tujuan pembelajaran serta, 5) rencana kegiatan[100]. Manfaat dari dibuatnya RPPM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[97] *Anik Lestariningrum et al., "Perencanaan Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Usia Dini"* (Bandung: Widhina Bakti Persada, 2022), 4.

[98] Fadlillah, "Konsep Dasar PAUD."

[99] Ibid.

[100] Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal Dan Juknis Raudhatul Athfal."

dalam pembelajaran ialah agar memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta mengembangkan kegiatan pembelajaran.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH adalah pencapaian harian yang diturunkan dari RPPM yang menyajikan pencapain enam aspek perkembangan ataupun disesuaikan terhadap karakteristik pengembangan tema yang didasarkan pada tuntutan kecakapan abad 21 di RA. Menurut KMA No. 792 Tahun 2018, guru melakukan pengembangan tema menjadi tema esensial yang dilakukan penyesuaian terhadap lingkungan bermain, satuan Raudhatul Athfal, serta kearifan lokal masing-masing daerah[101]. Tema pada kurikulum merdeka Raudhatul Athfal, diatur dan ditetapkan oleh pemerintah yang bisa disempitkan menjadi topik oleh satuan pendidikan yang disesuaikan terhadap konteks wilayah dan karakteristik siswa[102]. Berbagai tema utama proyek untuk menguatkan profil pelajar pancasila yang bisa dipilih oleh satuan Raudhatul Athfal.

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan pembelajaran anak usia dini bisa didefinisikan sebagai upaya menyusun materi, menentukan media serta sumber ajar, menentukan metode ajar, dan memilih instrument penilaian dengan ketentuan alokasi waktu yang nantinya digunakan selama satu semester. Proses perencanaan pembelajaran terhadap anak usia dini, teruatama di RA tersusun atas perencanaan semester (PROSEM), RPPM, serta RPPH.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[101] Ibid.

[102] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah."

f. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian disiapkan oleh pendidik, selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut M. Fadlillah, pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada RPPH yang telah dibuat oleh pendidik[103]. Pembelajaran di Raudhatul Athfal dilakukan dalam tahap pembukaan, inti, serta penutup. Di kegiatan inti semua kegiatan belajar mengajar mencakup akrivitas pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengomunikasikan (pendekatan saintifik) yang diorientasikan pada pembelajaran abad 21 yang mengutamakan nilai-nilai yang tedapat dalam ajaran agama Islam. Aktivitas pelaksanaan pembelajaran di Raudhatul Athfal, mencakup:

1) Kegiatan Pembukaan

Mulyasa mendefinisikan bahwa kegiatan pembuka merupakan kegiatan pemanasan yang dilaksanakan secara klasikal[104]. Aktivitas pembukaan dilaksanakan sebagai upaya mempersiapkan siswa secara fisik serta psikis untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas ini terkait pada pembahasan sub tema yang akan dilakukan. Sejumlah aktivitas yang bisa dilaksanakan pada kegiatan pembukaan di Raudhatul Athfal, seperti: berbaris, mengucapkan salam, berdo'a serta menghafalkan Asmaul Husna, bercerita ataupun berbagi pengalaman yang memberi motivasi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang bisa memunculkan perhatian, kemampuan sosial, emosional serta spiritual anak[105]. Kegiatan inti memberi

---

[103] Fadlillah, "*Konsep Dasar PAUD*."

[104] H.E Mulyasa, *"Manajemen PAUD*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

[105] Ibid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ruang yang memadai untuk siswa agar memiliki inisiatif, kreativitas, mandiri, serta kritis, menurut kebutuhan, minat, serta bakat anak. Kegiatan inti di RA didasarkan pada KMA No. 792 Tahun 2018, yang diimplementasikan melalui pendekatan saintifik yaitu melakukan pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengomunikasikan yang dintegrasi terhadap berbagai nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, serta dikemas oleh nilai religius serta moral[106]. Kegiatan inti tersebut memiliki prinsip mendukung aspek perkembangan anak serta memberi perhatian pada prinsip mengemabngkan karakter yang Islami.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah aktivitas yang sifatnya menenagkan yang dilaksanakan dengan cara klasikal[107]. Sejumlah hal yang bisa dilaksanakan dalam kegiatan penutup di RA didasarkan pada KMA No. 792 Tahun 2018, diantaranya:

a) Menarik kesimpulan sederhana dari aktivitas yang sudah dilaksanakan, yang mana di dalamnya meliputi pesan moral yang ingin diutarakan serta dihubungkan terhadap ajaran Islam dan pendapat anak mengenai substansi yang disesuaikan dengan tata nilai aktivitas yang sudah dilalui;

b) Sejumlah nasehat yang mendukung pembiasaan yang baik yang dihubungkan dengan ajaran Islam;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[106] Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal Dan Juknis Raudhatul Athfal."

[107] Mulyasa, *"Manajemen PAUD*."

c) Refleksi serta umpan balik pada aktivitas yang telah dijalankan;

d) Menyusun aktivitas penenangan misalnya bercerita, bersyair ataupun bernyanyi yang berisfat membuat siswa gembira serta memiliki nuansa yang Islami;

e) Menyampaikan informasi mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya;

f) Berdo'a yang merupakan rasa ungkapan syukur pada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal merupakan proses pelaksanaan yang dilakukan setelah pembuatan RPPH. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

g. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah upaya mencari, mengumpulkan serta mengolah informasi dalam rangka pengukuran pencapaian aktivitas belajar anak[108]. Penilaian memiliki kesamaan makna dengan *assessment* mesipun terdaat sejumlah perbedaan. *Assessment* perkembangan adalah upaya mengumpulkan data ataupun bukti otentik (asli serta apa adanya) mengenai tumbuh kembang anak yang dijadikan dasar dalam pembuatan alternatif pertimbangan program serta proses pembelajaran. Sementara penilaian perkembangan adalah upaya menentukan keputusan mengenai nilai pencapaian perkembangan anak yang berdasarkan sejumlah data ataupun buktu otentik. Penilaian anak di RA menurut KMA No 792 Tahun 2018 ditujukan:

1) Untuk memperoleh informasi mengenai tumbuh kembang yang sudah anak capai selama mengikuti pendidikan di Raudhatul Athfal

[108] Fadlillah, "*Konsep Dasar PAUD*."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Memakai informasi yang diperoleh untuk dijadikan bahan umpan balik untuk guru dalam rangka melakukan perbaikan terhadap aktivitas belajar mengajar serta memperbaiki pelayanan terhadap anak supaya sikapnya, pengetahuannya, serta keterampilannya bisa dikembangkan seoptimal mungkin
3) Memberi informasi untuk orang tua agar menjalankan pola asuh di lingkungan keluarga yang sesuai serta terpadu dengan kegiatan belajar mengajar di Raudhatul Athfal
4) Memberibahan masukan pada pihak-pihak yang memiliki relevansi untuk terlibat dalam upaya membantu capaian perkembangan siswa yang optimal[109].

Berdasarkan tujuan tersebut, manfaat adanya penilaian untuk anak yakni: 1) memberi informasi mengenai capaian perkembangan anak; 2) memberikan masukan ataupun umpan balik pada pendidik serta lembaga Raudhatul Athfal mengenai perbaikan program serta upaya pembelajaran yang harus dilaksanakan; 3) dijadikan bahan untuk dipertimbangkan oleh pendidik dalam rangka melaksanakan aktivitas bimbingan pada tumbuh kembang anak anak yang optimal; serta 4) dijadikan bahan untuk dipertimbangkan oleh guru agar memposisikan menempatkan anak melalui aktivitas yang sesuai terhadap minatnya serta kebutuhannya.

Penilaian terhadap anak usia dini khusunya yang ada di RA memiliki prinsip, prinsip tersebut menurut Jendral Pendidikan Agama Islam, meliputi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[109] Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal Dan Juknis Raudhatul Athfal."

1) Mendidik

Proses serta hasil penilaian bisa menjadi dasar dalam memberi motivasi, mengembangan, serta mmebina anak supata bisa bertumbuh kembang dengan optimal.

2) Berkesinambungan

Penilaian dilaksanakan dengan terus menerus, bertahap, serta terencana, agar diperoleh deskripsi mengenai tumbuh kembang anak.

3) Obyektif

Penilaian harus berdasarkan pada kriteria serta prosedur yang jelas, yang tak mendapat pengeruh yang subjektif dari penilai.

4) Akuntabel

Penilaian dijalankan menurut kriteria serta prosedur yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan.

5) Transparan

Penilaian dijalankan menurut prosedur serta hasil penilaiannya bisa diakses oleh orang tua serta seluruh pemangku kepentingan yang relevan.

6) Sistematis

Penilaian dilaksankan dengan terprogram serta teratur yang disesuaikan terhadap tumbuh kembang anak melalui penggunaan sejumlah instrument.

7) Menyeluruh

Penilaian meliputi seluruh aspek tumbuh kembang anak, baik sikapnya, pengetahuannya, ataupun keterampilannya.

8) Bermakna

Hasil penilaian menyajikan informasi yang berguna untuk anak, orang tua, pendidik, serta pihak lainnya yang relevan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selanjutnya yakni proses penilaian. Proses peniilaian terhadap anak usia dini di Raudhatul Athfal meliputi beberapa tahap. Tahap tersebut didasarkan pada KMA No, 792 Tahun 2018, yang meliputi: analisis STPPA, analisis KD, pengembangan Indikator Pencapaian Perkembangan (IPP), melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menetapkan teknik penilaian.

Penilaian dijalankan atas dasar deskripsi ataupun gambaran tumbuh kembang siswa yang didapatkan melalui penggunaan instrumen serta teknik penilaian dan serangkaian prosedur. Ketika melaksanakan penilaian ada instrumen serta teknik yang bisa dipakai. Alat serta cara yang bisa dpakai guru di Raudhatul Athfal, menurut Jendral Pendidikan Islam, antara lain:

1) Unjuk kerja *(performance)*

   Penilaian unjuk kerja yaitu penilaian yang dilaksanakan melalui pengamatan terhadap aktivitas sisiwa ketika sedang melaksanan sesuatu, conyohnya praktik memperagakan seni, bermain peran, olah raga, serta bernyanyi. Implementasi penilaian unjuk kerja harus memperhitungkan sejumlah aspek yang diamati supaya bisa dilakukan penilaian. Teknik penilaian unjuk kerja bisa dilaksanakan melalui penggunaan alat ataupun format instrumen skala penilaian ataupun daftar cek.

2) Hasil karya *(product)*

   Hasil karya yaitu hasil kinerja siswa sesudah melaksanakan sebuah aktibitas yang bisa dapat berwujud karya seni ataupun pekerjaan tangan. Penilaian hasil karya siswa tak didapatakan melalui hasil akhir semata, namun juga dari proses membuatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) yaitu teknik mengumpulkan data dalam rangka mendapatkan informasi dengan mengamati langsung pada bidang pengembangan pembiasaan (moral, agama, emosional, sosial, serta kemandirian) serta bidang upaya mengembangkan kemampuan dasar (kemampuan kognitif, berbahasa, seni, motorik.fisik) yang dilaksanakan secara harian serta berkelanjutan.

4) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang berdasarkan sekumpulan informasi serta hasil roses ataupun percobaan yang berbentuk deskripsi ataupun gambar juga tulisan sederhana yang siswa buat. Kumpulan hasil sepanjang satu periode dilakukan pengkajian ataupun analisis agar diketahui seberapa jauh tingkat perkembangan kemampuan siswa yang didasarkan pada indikator ataupun kempetensi yang sudah ditentukan. Data berupa hasil karya anak, demi mendapatkan kesimpulan mengenai gambaran akhir perkembangan siswa. Penilaian portofolio akan mampu melakukan deteks terhadap seluruh kemajuan yang didapatkan siswa dari waktu ke waktu. Penilain portofolio bisa dipakai pada bidang pengembangan pembiasaan serta bidang pengembangan kemampuan dasar.

5) Penugasan

Penugasan adalah teknik penilaian dengan cara memberikan tugas yang perlu siswa kerjakan dalam waktu tertentu baik individua ataupun kelompok. Contohnya melaksanakan eksperimen menanam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6) Catatan anekdot

Catatan anekdot adalah catatan mengenai sikap serta tingkah laku anak secara khusus yang muncul pada anak dengan tiba-tiba (incidental) ataupun dalam kondisi tertentu.

7) Percakapan

Percakapan yaitu cara penilaian yang bisa dipakai baik dalam aktivitas yang bebas ataupun terpimpin. Percakapan menurut Fadillah bisa pendidik lakukan melalui wawancara atau memberikan pertanyaan kepada anak[110]. Percakapan dilakukan sebaiknya dengan memperhatikan tahap perkembangan anak supaya tidak terkesan kaku dan mononton.

Proses penilaian dilakukan dimulai ketika anak mendatangi lembaga Raudhatul Athfal, sepanjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, ketika istirahat, hingga anak pulang ke rumahnya. Hasil dari penilaian tersebut dirangkum, dikompilasikan, serta dilakukan analisis oleh pendidik pada rentang waktu per hari, per minggu, per bulan, serta per semester. Sesudah seluruh data dilakukan analisis selanjutnya dimasukkan ke format penilaian perkembangan anak. Digunakannya format penilaian perkembangan adalah untuk melakukan pencatatan terhadap perkembangan mulai dari yang harian, selanjutnya dilakukan perekapan ataupun kompilasi menjadi mingguan, dari mingguan dikompilasikan lagi jadi bulanan serta kompilasi bulanan jadi penilaian semesteran[111]. Data pencapaian perkembangan anak tentunya cukup banyak jadi pada sebuah indikator bisa didapatkan data yang berulang-ulang yang taraf pencapaiannya tidak sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[110] Fadlillah, "*Konsep Dasar PAUD*."

[111] Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal Dan Juknis Raudhatul Athfal."

Berdasarkan uraian di atas, penilaian pembelajaran terhadap anak usia dini di Raudhatul Athfal adalah upaya mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi mengenai capaian perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat teknik yang bisa dipakai oleh pendidik dalam menilai perkembangan anak, dan dalam melakukan penilaian pendidik harus memperhatikan pada prinsip-prinsip penilaian pembelajaran anak usia dini. Penilaian pembelajaran ditujukan untuk mendapatkan, menggunakan, dan memberi informasi rumbuh kembang anak, bagi orang tuanya, serta untuk memberi bahan masukan pada pihak yang relevan agar terlinat untuk memberikan bantuannya demi tercapainya perkembangan yang optimal.

G. Sistematika Pembahasan

Pada pengambilan data yang dilakukan, secara umum dibagi kedalam tiga bagian, yaitu: bagian pertama, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian pertama tesis ini terdiri dari halaman-halaman yang mencakup judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, pengesahan direktur, dewan penguji, motto, persembahan, kata pengaantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I adalah Pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah penelitian, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian Penelitian yang Relevan, Landasan Teori dan Sistematika pembahasan.

BAB II adalah Metodologi Penelitian, terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Analisis Data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Gambaran umum tempat penelitian, Deskripsi hasil penelitian, dan Pembahasan serta Keterbatasan penelitian.

BAB IV adalah Penutup, yakni meliputi Kesimpulan, dan Saran setelah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang implmentasi kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang telah terlaksana dengan baik, namun terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan pembelajaran anak usia dini yang terdapat dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018. Ketidak sesuaian tersebut disebabkan oleh ketidak selarasan rencana pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah, meliputi: program semester, program mingguan, dan program harian. Selain itu dalam proses pelaksanaaan pembelajaran pada kegiatan penutup, dinilai masih belum sesuai dengan KMA 792 Tahun 2018 dan SOP Kegiatan Penutup yang dibuat RA Madinatul Qur'an. Implementasi kegiatan berkuda dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh RA Madinatul Qur'an Kota Serang terdiri dari tiga tahap, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi.
2. Pentingnya kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang, yakni untuk mengajarkan dan menumbuhkan cinta Sunnah kepada anak, menumbuhkan keberanian, menumbuhkan minat anak dalam bidang olahraga, menjadi alternatif terapi yang dilakukan oleh sekolah setelah pandemi Covid-19, dan menstimulus enam aspek perkembangan anak.
3. Implikasi kegiatan berkuda, dan memanah yang terlihat pada anak usia dini di RA Madinatul Qur'an Kota Serang, yakni anak memiliki keberanian dalam mencoba

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sesuatu yang baru, anak memiliki ketertarikan dalam bidang olahraga, dan anak menunjukan fokus yang meningkat.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini yakni dapat diketahui dari kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pelatih, dan orang tua, adanya tenaga bantuan dari pelatih dan asisten pelatih di PPB Banten, dan cuaca yang cerah pada saat kegiatan berkuda dan memanah berlangsung. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yang dirasakan oleh kepala sekolah, guru dan pelatih meliputi: cuaca yang tidak menentu, waktu yang singkat dan kekurangan tenaga platih pada saat berkuda, dan membangun *mood* anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran atau masukan yang ingin disampaikan berkenaan dengan implementasi kegiatan berkuda, dan memanah dalam pembelajaran anak usia dini.

1. Bagi RA Madinatul Qur'an Kota Serang

Saran yang dapat diberikan ialah untuk lebih memperbaiki dan meningkatkan proses perencaan yang akan dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini. Baik dari perencanaan program semester (PROSEM), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Karena selama pengamatan yang dilakukan sepanjang penelitian, kegiatan yang ada di RA Madinatul Qur'an Kota Serang merupakan kegiatan pembelajaran yang unik, baik, dan bermanfaat untuk dilaksanakan oleh anak usia dini. Melalui perbaikan dan peningkatan perencanaan pembelajaran dapat memberikan petunjuk dan arahan, sehingga guru maupun peserta didik dapat lebih terarah dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam materi berkuda, dan memanah. Peneliti selanjutnya dapat meneliti atau menambah aspek lain yang berkaitan dengan olahraga Sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dan bisa memilih variabel lain, yang berguna bagi pendidikan anak usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Mubiar, Ryan Dwi Puspita, Dinar Nurinten, and Heni Nafiqoh. "Tipikal Kendala Guru PAUD Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Dan Implikasinya." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 334.

Al-Khered, Qori Afrizan. "Teknik Memanah Dalam Islam." 128–131. Sukoharjo: Al-Wafi, 2021.

An-Nasa'i, Sunan, and Penerjemah; Fathurahman. "Shahih Sunan Nasa'i 2." 599. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

Aprida, Siti Nurul, Hibana Yusuf, Mukhamad Hamid Samiaji, and Nur Istiana Makarau. "Pandangan Guru Terhadap Program Berkuda Bagi Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5145–5153.

Ardiyanto, Ade Zoelham, Zikrur Rahmat, Dan Zulheri Is, Universitas Bina, and Bangsa Getsempena. "Pengaruh Latihan Teknik Dasar Mengunakan Tali Karet Terhadap Ketepatan Memanah Pada Anak Usia Dini Club Win Archery." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021).

Arifin, M. "Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner." 61. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." 36–37. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

———. "Prosedur PenelitianNo Title." 242. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Aziz, Safrudin. "Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini." 118. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Dariyantno, Maria Montessori; Penerjemah. "The Absorbent Mind Pikiran Yang Mudah Menyerap." XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Deslamata, Yandhi. "Ibu Di Banten Aniaya Anak Hingga Tewas Karena Kesulitan Belajar Online." *Liputan6.Com*. Last modified 2020. https://www.liputan6.com/news/read/4356763/ibu-di-banten-aniaya-anak-hingga-tewas-karena-kesulitan-belajar-online.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah" (2022): 1–60.

Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia. "Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal Dan Juknis Raudhatul Athfal," no. 2767 (2019).

Erikson, H. Erik. *Childhood Ans Society*, 1977.

Erlistiana, Devi, and Meti Andani. "Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) Sebagai Sarana Dakwah Islam." *BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 02, no. 01 (2020): 1–8.

Ermin, Anastasya, and Agus Fakhruddin. "Rahasia Saintifik Dibalik Ibadah Sunnah Berenang." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).

Fadlillah, M. "Konsep Dasar PAUD." 124. Ponorogo: Unmuh Press, 2018.

Gabriels, Robin L., John A. Agnew, Katherine D. Holt, Amy Shoffner, Pan Zhaoxing, Selga Ruzzano, Gerald H. Clayton, and Gary Mesibov. "Pilot Study Measuring the Effects of Therapeutic Horseback Riding on School-Age Children and Adolescents with Autism Spectrum Disorders." *Research in Autism Spectrum Disorders* 6, no. 2 (April 1, 2012): 578–588.

Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur. "Metodologi Penelitian Kualitatif." 322. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Giriwijoyo, Santosa, and Dikdik Zafar Sidik. "Ilmu Kesehatan Olahraga." 68. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik." 143. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Gymnastiar, Abdullah. "Hikmah Olahraga Memanah & Berkuda." 65–115. Bandung: Emqies Publishing, 2016.

Hanif, Achmad Sofyan, and Iwan Setiawan. "Asas, Sejarah Dan Falsafah Olahraga." 100. Depok: Rajawali Pers, 2021.

Hasan, Ihlas, Yufiarti Yufiarti, and Edwita Edwita. "Horse Racing: A Traditional Game to Improve Children's Motor Gross Skill (Ethnopedagogy Study on Dompu Tribe)." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1247–1258.

Hasmar, Wanti, Sugiyanto, and Slamet Riyadi. "Panduan Model Mental Skill Training Dalam Olahraga Panahan." 4. Ponorogo: Uwais Inspirasi, 2019.

Herawati, Susi. "The Concept Of Physical Education and Its Integration With Mental Health According to The Qur ' An and Hadith" 4, no. 2 (2022): 144–156.

Hurlock, Elizabeth Bergner. *Child Development McGraw-Hill Series in Psychology (Fifth Edition)*. London: Paladin Books, 1972.

Irwan, Yudi, and Husni Fuaddi. "Memanah Merupakan Kewajiban Pendidikan Jasmani Bagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kaum Muslimin." *EDUKASI Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 1 (2022): 86–101.

Jenkins, Sarah R., and Florence D. Digennaro Reed. "An Experimental Analysis of the Effects of Therapeutic Horseback Riding on the Behavior of Children with Autism." *Research in Autism Spectrum Disorders* 7, no. 6 (2013): 721–740.

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. "Surat Edaran Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19" (2020): 300. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19.

Kementerian Pendidikan Nasional. "Permendikbud No 146 Tahun 2014" 8, no. 33 (2014): 37. http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf.

Kurniawan, Feri. "Buku Pintar Pengetahuan Olahraga." 71. Jakarta: Laskar Aksara, 2012.

Lestariningrum, Anik, Rosa Imani Khan, Intan Prastihastari Wijaya, Widi Wulansari, Dema Yulianto, Linda Dwiyanti, Danang Prasetyo, Hangga Budi Utomo, Veny Iswantiningtyas, and Epritha Kurnia Wati. "Perencanaan Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Usia Dini." 4. Bandung: Widhina Bakti Persada, 2022.

Levani, et al. "Stress Dan Kesehatan Mental Di Masa Pandemi COVID-19." *Seminar Online update on COVID-19 Multidiciplinary Perspective* (2020): 134–144.

Manajah, Sunan Ibnu, and penerjemah AhmadTaufiq Abdurrahman. "Shahih Sunan Ibnu Majah 2." 569. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Mappaseng, Irvan Setiawan. "Seni Memanah." 1–2. Jakarta: Republika, 2019.

Marchamah. "Olahraga Berkuda." 37–41. Semarang: Aneka Ilmu, 2020.

Masnipal. "Menjadi Guru PAUD Profesional." 38–44. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Moloeng, L.J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi." 132. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Mulyasa, H.E. "Manajemen PAUD." 131. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

———. "Strategi Pembelajaran PAUD." 94. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyati, Mumun. "Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran." *Alim | Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 277–294.

Mursid. "Belajar Dan Pembelajaran PAUD." 123. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Mutmainnah, Mutmainnah. "Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 2 (2019): 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muzaki, Iqbal Amar, Taufik Mustofa, and Hinggil Permana. "Urgensi Pendidikan Akal Untuk Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 2 (2021): 139–150. http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1015/708.

Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 71 (2003): 1–6.

Pahlevi, Reza. "Dr. Olahraga Menjelaskan Jenis Olahraga Olimpiade." 15. Jakarta: Balai Pustaka, 2012. Accessed December 4, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Dr_Olahraga_Menjelaskan_Jenis_Olahraga_O/evZ8DQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview.

Pelana, Ramdan, and Nadya Dwi Oktafiranda. "Teknik Dasar Olahraga Panahan." 33–46. Depok: Raja Grapindo, 2017.

Piaget, Jean. "The Child's Conception of Physical Causality." *The Child's Conception of Physical Causality*, 1930.

Prastowo, Andi. "Memahami Metode-Metode Penelitian." 203. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

———. "Metode Penelitian Kualitatif." 241. Yogyakarta: Ar-Ruz, 2006.

Qurthubi, Imam Al. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 8: Surah Al-Anfaal, At-Taubah Dan Yuunus/Imam Al Qurthubi; Penerjemah: Budi Rosyadi, Fathurrahman, Nashirul Haq; Editor: M. Iqbal*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2014. Accessed October 17, 2022. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=11327.

Rahmadi, Agus. "Kitab Pedoman Pengobatan Nabi." 100. Jakarta: Agro Media, 2019.

Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, no. November (2021): 289–302.

Rahmani, Mikanda. "Buku Super Lengkap Olahraga." 57. Jakarta: Dunia Cerdas, 2014.

Rampp, Stefan, Kai Spindler, Gesa Hartwigsen, Christian Scheller, Sebastian Simmermacher, Maximilian Scheer, Christian Strauss, and Julian Prell. "Archery under the (Electroencephalography-)Hood: Theta-Lateralization as a Marker for Motor Learning." *Neuroscience* 499 (September 1, 2022): 23–39.

Rasman, Rizkiana, and Yudha Nurdian. "Inisiasi Pelatihan Tari Sebagai Terapi Pereda Depresi Anak Saat Pandemi Di Taddan Sampang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 1 (2020): 5–7.

Robiansyah, Firman, Budhi Tristyanto, Fitri Alfarisa, Anggun Murdaningsih, and Aulia Hijratunnisa. "Pembinaan Karakter Siswa SD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah: Studi Kasus Di SD IT Banten Islamic School." *Proseding Didaktis: Seminar*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nasional Pendidikan Dasar 4, no. 1 (December 25, 2019): 31–38. Accessed November 18, 2022. http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/1202.

Salahudin, Salahudin, and Rusdin Rusdin. "Olahraga Meneurut Pandangan Agama Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 457–464.

Santoso, Harri, and Noor Aini Ahmad. "Theurapetic Riding Untuk Anak-Anak Bermasalah Pembelajaran." *Jurnal Pencerahan* 10, no. 1 (2016): 30–38.

Siti Nurul Aprida, Hibana Yusuf, Erni Munastiwi, Mukhamad Hamid Samiaji, Nur Istiana Makarau. "Pandangan Guru Terhadap Program Berkuda Bagi Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5145–5153.

Srihartini, Yusi, and Maulidia Pratami Lestari. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online Di Era Pandemi Covid-19." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2020): 135–154.

Srihartini, Yusi, Maulidia Pratami, Lestari Fakultas, Tarbiyah Iai, Nasional Laa, and Roiba Bogor. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online Di Era Pandemi Covid-19." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (December 1, 2021): 135–154. Accessed October 25, 2022. https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/tarbiatuna/article/view/219.

Steiner, Henriette. *Effect of Therapeutic Riding on the Coordination of Movements of Blind Children (A Long-Term Study). IFAC Proceedings Volumes (IFAC-PapersOnline)*. Vol. 45. IFAC, 2012. http://dx.doi.org/10.3182/20120829-3-HU-2029.00070.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." 52. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suwandi, Imam As-Suyuthi; Penerjemah Agus. "Berenang, Memanah, Dan Berkuda." 35–37. Solo: Zamzam, 2015.

Suyadi, and Issaura Dwi Selvi. "Online Learning and Child Abuse: The COVID-19 Pandemic Impact on Work and School from Home in Indonesia." *Heliyon* 8, no. 1 (2022): e08790. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08790.

Suyono, and Haryanto. "Belajar Dan Pembelajaran." 9. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Ulum, Bahrul. "Metode Kisah Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadits Nabi." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 202–221.

Uno, Hamzah B. "Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif." 5. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ustaz Noor, Sufyan. “Fadilat Memanah Dan Berkuda.” Selangor: Arrouha Publications, 2015.

Walter, Kristen H., Nicholas P. Otis, A. C. Del Re, Casey B. Kohen, Lisa H. Glassman, Kathleen M. Ober, and Michal Kalli Hose. “The National Veterans Summer Sports Clinic: Change and Duration of Psychological Outcomes.” *Psychology of Sport and Exercise* 55 (July 1, 2021): 101939.

Wardani, Anita, Yulia Ayriza, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, and Bimbingan dan Konseling. “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 22, 2020): 772–782. Accessed October 17, 2022. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/705.

Wardhani, Nia. “Raudhatul Athfal Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.” 123. Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2018.

Yulinar, and Erizal Kurniawan. “Olahraga Dalam Pandangan Islam.” *Muslim Sehat* 5, no. 5 (2017): 507–514. http://ocs.abulyatama.ac.id/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA